

SKRIPSI

**PERAN BMT SEBAGAI LEMBAGA INTERMEDIASI DALAM
MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN
(Studi Pada BMT Assyafiiyah Berkah Nasional KC Pekalongan
Lampung Timur)**

Oleh:

**PUSPITA RIANDA
NPM. 2103021030**



**Program Studi S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**PERAN BMT SEBAGAI LEMBAGA INTERMEDIASI DALAM
MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN
(Studi Pada BMT Assyafiiyah Berkah Nasional KC Pekalongan
Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Puspita Rianda
NPM. 2103021030

Dosen Pembimbing: Northa Idaman, M.M

Program Studi S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296;
website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : Puspita Rianda
NPM : 2103021030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : PERAN BMT SEBAGAI LEMBAGA INTERMEDIASI DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN (Studi Bmt Assyafiiyah BN KC Pekalongan)

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Metro, 09 Mei 2025
Pembimbing

Northa Idaman, M.M.
NIP. 198408202019031005

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

Judul : PERAN BMT SEBAGAI LEMBAGA INTERMEDIASI DALAM
MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN (Studi BMT
Assyafiiyah BN KC Pekalongan)
Nama : Puspita Rianda
NPM : 2103021030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 09 Mei 2025
Pembimbing



Northa Idaman, M.M.
NIP. 198408202019031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus15Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Tel:p (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouiniv.ac.id E-mail:iaimetro@metrouiniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-1109/In-28-3/D/PP-00.9/06/2025

Skripsi dengan Judul: PERAN BMT SEBAGAI LEMBAGA INTERMEDIASI DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN (Studi BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Lampung Timur), disusun oleh: Puspita Rianda, NPM: 2103021030, Prodi: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat/23 Mei 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Northa Idaman, M.M
Penguji I : Reonika Puspita Sari, M.E.Sy
Penguji II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I.,M.S.I
Sekretaris : Hanna Hilayati Aulia, M.Si



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dwi Santoso, M.H.

NIP. 196703161995031001

ABSTRAK

PERAN BMT SEBAGAI LEMBAGA INTERMEDIASI DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN (Studi Pada BMT Assyafiiyah Berkah Nasional KC Pekalongan Lampung Timur)

Oleh:
Puspita Rianda
NPM. 2103021030

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai *Baitul Maal* yang mengelola dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) serta mendistribusikannya kepada mustahiq sesuai prinsip syariah, dan sebagai *Baitul Tamwil* yang berperan dalam pengembangan usaha produktif masyarakat melalui berbagai pemanfaatan produk yang dimiliki oleh BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dari kegiatan pembiayaan maupun simpanan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kombinasi (*mix method*). Penelitian *mix method* adalah gabungan dua metode yaitu metode kualitatif melalui wawancara dengan pengelola BMT dan observasi lapangan. Sedangkan metode kuantitatif untuk mengukur seberapa tingkat peran BMT. Untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid dan objektif. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran BMT Assyafiiyah Berkah Nasional KC Pekalongan sebagai lembaga intermediasi dalam memperluas akses keuangan masyarakat unbanked melalui pembiayaan mikro, tabungan, dan edukasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT mampu menjalankan peran intermediasinya secara efektif dalam mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi umat, meskipun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan modal dan regulasi. Dengan optimalisasi strategi keberlanjutan, BMT berpotensi menjadi penggerak utama percepatan inklusi keuangan di Indonesia.

Kata Kunci: *BMT, Inklusi Keuangan, Intermediasi*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puspita Rianda
NPM : 2103021030
Prodi : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Mei 2025
Yang menyatakan



Puspita Rianda
NPM. 2103021030

MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: “.....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Al-Maidah:2)¹

¹ Q.S. Al-Maidah (5): 2.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dengan tulus hati dan penuh keikhlasan mendoakan, memberikan dukungan dan cinta kasih tiada hentinya untuk peneliti sehingga peneliti dapat selalu semangat dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Rekan-rekan kelas A S1 Perbankan Syariah angkatan 2021 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan.
3. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tak henti peneliti panjatkan atas segala nikmat rahmat dan hidayah yang selalu dilimpahkan kepada seluruh Makhlu-Nya, utamanya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran BMT Sebagai Lembaga Intermediasi Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan (Studi Pada BMT Assyafiiyah Berkah Nasional KC Pekalongan)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata I IAIN Metro.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang memberikan bimbingan, masukan, doa dan dukungan kepada peneliti sehingga hal berat selama penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Bapak Anggoro Sugeng, SEI, M.sh., Ec selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Bapak David Ahmad Yani, M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Northa Idaman, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Metro.
7. Serta seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini.

Segala kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam lingkup ilmiah selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Perbankan Syariah serta bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, 25 Oktober 2024
Peneliti



Puspita Rianda
NPM: 2103021030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Baitul Maal Wa Tamwil.....	16
1. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil.....	16
2. Tujuan dan Prinsip Baitul Maal Wa Tamwil	17
3. Landasan Hukum Baitul Maal Wa Tamwil	19
B. Lembaga Intermediasi	20
1. Pengertian Lembaga Intermediasi.....	20
2. Jenis Lembaga Intermediasi.....	21
C. Inklusi Keuangan	22
1. Pengertian Inklusi Keuangan	22

2. Prinsip inklusi Keuangan	23
3. Tujuan Inklusi Keuangan	25
4. Indikator Inklusi Keuangan	25
5. Manfaat Inklusi Keuangan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Teknik Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan	38
1. Sejarah Berdirinya BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan	38
2. Visi dan Misi BMT Assyafi'iyah BN KC. Pekalongan Lampung Timur.....	39
3. Struktur Organisasi BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan	40
B. BMT Sebagai Lembaga Intermediasi Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan.....	41
C. Pembahasan Analisis Peran BMT Sebagai Lembaga Intermediasi Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Pada BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Inklusi Keuangan.....	2
Tabel 3.1 Sumber Data Primer.....	29
Tabel 3. 2 Variabel Pengamatan	34
Tabel 4.2 Hasil wawancara dengan Masyarakat Sekitar BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan	40
Tabel 4.3 Lembar Observasi	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan(SK penunjukan Pembimbing)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Uji Plagiasi Turnitin
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-foto Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pertumbuhan ekonomi berperan sebagai syarat yang strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat luas. Di sisi lain, kesenjangan sosial menjadi salah satu persoalan dalam paradigma pembangunan ekonomi di berbagai negara berkembang. Kesenjangan ini menimbulkan banyak masalah, seperti tingkat kejahatan semakin meningkat, penduduk miskin bertambah, pengangguran meningkat, kualitas pendidikan menurun, termasuk daya beli masyarakat yang menurun.¹

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 114 tahun 2020, Pemerintah menyiapkan Strategi Nasional Literasi (SNKI) sebagai upaya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan peningkatan sistem keuangan. Berdasarkan hasil dari Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022 indeks literasi keuangan indonesia menunjukkan angka sebesar 64,43 persen dan indeks inklusi keuangan menunjukkan angka sebesar 85,10 persen. Pada tahun 2023 indeks inklusi keuangan sebesar 88,7 persen.² Capaian ini lebih tinggi dibanding target yang telah ditetapkan, yakni 88 persen. Sementara pada Tahun 2024 indeks literasi

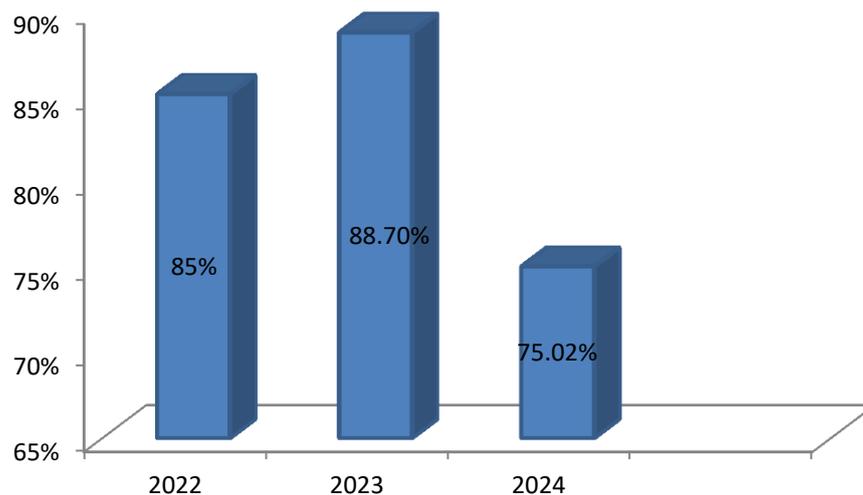
¹ A. Jajang W. Mahri, *Ekonomi Pembangunan Islam, Ekonomi Pembangunan Islam*, 2021.

² Otoritas Jasa Keuangan, 'Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022', *Ojk.*

keuangan indonesia menunjukkan angka sebesar 65,43 persen dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen.³

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa indeks inklusi keuangan Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,7 persen dari tahun 2022 hingga 2023. Sementara itu, pada tahun 2023 hingga 2024, indeks inklusi keuangan Indonesia mengalami fluktuasi sebesar 13,7 persen. Berikut adalah indeks inklusi keuangan yang disajikan dalam bentuk grafik.

Tabel 1.1
Indeks Inklusi Keuangan



Sumber: Diolah dari Data Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022-2024 oleh OJK

Sedangkan, hasil dari Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di provinsi Lampung pada tahun 2022 indeks literasi keuangan indonesia menunjukkan angka sebesar 41,30 persen dan indeks inklusi keuangan menunjukkan angka sebesar 74,81 persen.

³ Otoritas Jasa Keuangan, 'Undang - Undang OJK', *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53.9 (2016), 1689-99.

Dari indeks di atas terlihat bahwa pada tahun 2022, tingkat literasi dan inklusi keuangan Provinsi Lampung masih berada dibawah rata-rata nasional Indonesia, meski telah menunjukkan peningkatan signifikan sejak tahun 2019 yakni dari inklusi keuangan menunjukkan angka 61,94 dan literasi keuangan menunjukkan angka 30,97.

Kurangnya inklusi keuangan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan gagalnya manajemen keuangan usaha dikarenakan terhambatnya tiap tiap individu untuk dapat mengakses layanan keuangan yang maksimal secara informatif dan tepat waktu, Dikarenakan faktor pendukung suatu bisnis adalah permodalan sehingga apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis.⁴

Pada tahun 2014, *Global Financial Development Report* menjelaskan bahwasanya inklusi keuangan adalah suatu kondisi saat mayoritas individu memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia dan meminimalisir individu lain yang belum memahami tentang manfaat akses keuangan yang tersedia tanpa perlu mengeluarkan biaya yang besar. Singkatnya, kondisi saat setiap individu masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal.⁵

OJK mendefinisikan finansial literasi merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peralihan dan peningkatan wawasan atau pemahaman,

⁴ Mei Ruli Ninin Hilmawati and Rohmawati Kusumaningtias, 'Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10.1 (2021), 135–52.

⁵ World Bank, "Financial Inclusion", *Global Financial Development Report*, (2014): 2.

keterampilan, dan kepercayaan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang mempunyai tingkat manajemen keuangan dengan lebih baik dan optimal.⁶

Seiring dengan perkembangan era modern saat ini, berbagai lembaga keuangan non-bank mulai bermunculan dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Lembaga keuangan non-bank, baik yang berbasis konvensional maupun syariah, hadir sebagai alternatif pendukung kegiatan ekonomi, terutama dalam memberikan akses pembiayaan dan layanan keuangan yang lebih mudah dijangkau oleh pelaku usaha kecil dan menengah.⁷

Salah satu bentuk lembaga keuangan non-bank berbasis syariah yang berkembang pesat di Indonesia adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Lembaga ini muncul sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah, terhadap layanan keuangan yang mudah diakses dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. BMT berperan sebagai lembaga keuangan mikro yang tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga berupaya memberdayakan ekonomi anggotanya secara berkelanjutan. Dalam menjalankan peran tersebut, BMT juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dana dari anggota yang menyimpan dana di BMT akan disalurkan kembali kepada anggota lain dalam bentuk pembiayaan produktif, seperti untuk modal usaha

⁶ Achmad Choerudin and others, *Literasi Keuangan, Banking Journalist Academy* (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).

⁷ Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Cet II* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), h. 45.

kecil, perdagangan atau pertanian. Dengan kata lain, BMT menjadi jembatan antara pihak surplus dana dan pihak defisit dana, yang semuanya berasal dari anggota sendiri. Mekanisme ini memperkuat sistem ekonomi syariah yang berbasis keadilan dan tolong-menolong serta memperluas inklusi keuangan masyarakat secara langsung.⁸

Beberapa tahun terakhir ini, BMT telah mengalami perkembangan yang sangat pesat di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingginya kebutuhan masyarakat terhadap jasa intermediasi keuangan, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah yang memiliki kesulitan akses ke perbankan formal. BMT berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syariah), sehingga dapat menumbuhkan bisnis usaha mikro kecil dan mengangkat derajat dan martabat masyarakat tersebut.⁹

Baitul Maal Wa Tamwil terdiri dari dua kata yaitu Baitul maal dan Baitul tamwil. Baitul maal merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama berupa menghimpun dan menyalurkan dana baik zakat, infaq dan shadaqah dengan tujuan untuk sosialisasi dan keagamaan. Sedangkan kegiatan Baitul tamwil sendiri yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan.¹⁰

⁸ Suryani Suryani, 'Sistem Perbankan Islam Di Indonesia: Sejarah Dan Prospek Pengembangan', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.1 (2012), 111.

⁹ Hardianto Ritonga, 'Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Amanah Ummah Surabaya', *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 5.1 (2019), 75.

¹⁰ Ratmi Wildana, Kamaruddin, and Nasrullah, 'Problematika Fungsi Sosial Bank Syariah Dalam Kelembagaan Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Di BSI Kabupaten Enrekang', 4.1 (2023), 31.

Menurut Reserve Bank Of India inklusi keuangan adalah sebuah proses untuk menjamin akses terhadap produk dan jasa keuangan yang dibutuhkan oleh setiap bagian masyarakat baik masyarakat umum atau masyarakat yang rentan seperti masyarakat berpendapatan atau rendah pada tingkat harga yang mampu dibayar dengan cara yang adil dan transparan.¹¹

Intermediasi Bank syariah adalah suatu penghubung, sedangkan intermediasi yaitu palang yang memudahkan perdagangan barang dan jasa yang bertindak sebagai seorang “perantara” untuk para pelaku transaksi, Lembaga intermediasi adalah lembaga yang peranannya sebagai pihak yang mengumpulkan dana dari surplus unit untuk disalurkan ke pihak yang membutuhkan dana deficit unit lembaga intermediasi adalah suatu lembaga yang kegiatannya menyalurkan dana dari pihak surplus (yang memiliki kelebihan dana) kepada pihak defisit yang kekurangan dana.¹²

Sebagai lembaga intermediasi keuangan LKS memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan usahanya dengan memenuhi prinsip syariah, pada dasarnya LKS memiliki fungsi yang sama seperti lembaga keuangan konvensional, yaitu sebagai lembaga intermediasi. Lembaga intermediasi sendiri diartikan sebagai perantara yang mempertemukan masyarakat yang

¹¹ Khairul Anwar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, and Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, ‘Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pdb Indonesia’, *Agustus*, 2.3 (2017), 454–62.

¹² Marni, ‘Optimalisasi Peran Intermediasi Bank Syariah Terhadap Masyarakat Miskin’, *Jurnal Al-Tsarwah*, 5.1 (2022), 1–16.

kelebihan dana yang tidak dipergunakan dengan masyarakat yang kekurangan dana.¹³

Permasalahan permasalahan yang kerap kali ditemukan dimasyarakat oleh masyarakat adalah sektor permodalan. Masyarakat sering kali kesulitan dalam memperoleh modal dari bank. Salah satu penyebab utama nya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diharuskan adanya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit dipenuhi.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah keterbatasan modal dan kesulitan pemasaran. Pemenuhan modal (peningkatan sumber pembiayaan) memerlukan keterlibatan perbankan, lembaga keuangan non bank, lembaga modal ventura, koperasi simpan pinjam maupun koperasi jasa keuangan syariah. Namun, mengingat usaha yang pada umumnya tidak memiliki usaha yang formal, rencana bisnis, laporan keuangan dan pengalaman usaha menjadi permasalahan tersendiri. Berbagai kendala akses tersebut seharusnya dapat teratasi dengan adanya Lembaga Keuangan Mikro karena lembaga ini dapat menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil atau pengusaha berskala kecil.

Berbagai permasalahan yang telah dijelaskan di atas sama halnya yang dialami oleh anggota BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Sehingga para anggota mendatangi BMT secara mandiri untuk mengajukan pembiayaan. Dengan keterbatasan modal tersebut dan berdasarkan survei kelayakan usaha, survei kelayakan lokasi dan survei lainnya yang telah dilakukan oleh pihak

¹³ Nurul Badriyah, 'Peran Intermediasi Perbankan Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh)', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7.2 (2009), 183.

BMT untuk meyakini bahwa usaha anggota tersebut akan memiliki hasil maka pihak BMT akan memberikan pembiayaan tersebut kepada anggota.¹⁴

BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah muncul dan mencoba menawarkan solusi bagi masyarakat kelas menengah, BMT merupakan kepanjangan dari Baitul Maal wat Baitul Tamwil, secara harfiah Baitul Maal berarti rumah dana dan Baitul Tamwil berarti rumah usaha. Didirikannya BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota, masyarakat dan mencegah dari peminjaman kepada rentenir atau melepaskan ketergantungan pada rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dengan segera. Lewat lembaga BMT, masyarakat miskin dan pedagang kecil akan dilepaskan dari jeratan sistem riba (bunga) dan mengalihkannya pada sistem ekonomi Islam yang disebut bagi hasil.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut Lembaga Keuangan Syariah ini menjadi wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan ekonomi dengan berlandaskan prinsip syariah, dari banyaknya BMT yang berdiri di wilayah Sumatera khususnya Lampung sendiri terdapat beberapa BMT salah satunya yakni Assyafiiyah BN hadir untuk membersamai masyarakat dengan jangkauan yang cukup luas mulai dari masyarakat perkotaan sampai pelosok desa. Kini BMT Assyafiiyah memiliki 42 cabang di berbagai kota salah satunya BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Lampung

¹⁴ Wawancara dengan pihak bapak Fahrudin Hasan, selaku kepala cabang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan, pada tanggal 20 September 2024.

¹⁵ Nandy Hamzah, Dadang Kusnawa dan Ali Aziz, "Peranan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat", *Human Falah* 7, No.1 (2020), 19.

Timur, terletak di jl. Ah Nasution no 16 kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur, dari berbagai BMT yang tersebar di wilayah Sumatera dan Jawa tersebut memungkinkan agar sebagai masyarakat Indonesia mendapatkan pelayanan yang lebih personal bertujuan agar masyarakat dan anggota merasa nyaman dan aman. BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan adalah salah satu alternatif masyarakat dalam menghadapi permasalahan ini, tidak hanya dalam menabung dan mendapatkan pembiayaan BMT Assyafiiyah juga menghadirkan produk unggulan untuk masyarakat seperti program haji, simpanan qurban dan aqiqah, dan simpanan Pendidikan. Meskipun tidak menawarkan bunga BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan menggunakan bagi hasil untuk mendapatkan keuntungan dari usaha sehingga ini dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak tanpa harus melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Kegiatan BMT Assyafiiyah Berkah Nasional sebagai alternatif untuk masyarakat yaitu: Pertama, BMT memberikan pinjaman dan layanan keuangan lainnya kepada individu dan kelompok yang tidak atau kesulitan dalam mengakses ke lembaga keuangan formal. Kedua, BMT memberikan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan jasa bank dengan pola syariah, bebas riba, dan berbasis tolong-menolong. Ketiga, Membantu pemberdayaan ekonomi mikro, BMT berfokus pada pemberdayaan ekonomi mikro. Keempat BMT berperan aktif dalam mendukung program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Kelima, BMT Membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan respon positif pada penciptaan lapangan

pekerjaan. Keenam, memberikan informasi BMT sebagai lembaga intermediasi harus mampu memberikan sebuah informasi kepada masyarakat mengenai resiko, keuntungan serta peluang yang akan dihadapi oleh nasabah.¹⁶

Sehingga apabila dilihat dari pernyataan diatas sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan akses keuangan peneliti memutuskan untuk memilih BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dan apabila dilihat dari fenomena dan fakta-fakta yang ada saat ini, memunculkan sebuah pertanyaan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, sejauh mana peran BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dapat berkontribusi untuk masyarakat Lampung mengingat pentingnya optimalisasi peran BMT dalam meningkatkan inklusi keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, dengan judul **“PERAN BMT SEBAGAI LEMBAGA INTERMEDIASI DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN (Studi BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Lampung Timur)”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang telah peneliti kemukakan di latar belakang masalah, maka pertanyaan peneliti pada penelitian ini yaitu: Bagaimana peran BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan sebagai perantara

¹⁶ Wawancara dengan pihak bapak Fahrudin Hasan, selaku kepala cabang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan , pada tanggal 20 September 2024.

terhadap masyarakat sebagai lembaga intermediasi dalam meningkatkan inklusi keuangan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis Peran BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan sebagai Lembaga Intermediasi Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoris, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu keikutsertaan dalam memberikan pendapat atau masukan yang dapat menambah informasi mengenai peran BMT Assyafiiyah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Secara Praktis

Sementara itu, Manfaat peneliti secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Keuangan syariah khususnya BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Lampung Timur, dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan mereka dalam perantara meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat luas.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam konteks penulisan skripsi merupakan penelitian karya orang lain yang secara *substantive* berkaitan dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.¹⁷

Permasalahan yang peneliti bahas mengenai peran BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan sebagai Lembaga intermediasi dalam meningkatkan inklusi keuangan. Oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shalsha Dhiva Eka Tahara Mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2022 dengan judul “Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sektor Perdagangan”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui BMT adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah akses modal yang kerap terjadi di masyarakat khususnya para UMKM di wilayah kecamatan Pekalongan, Lampung Timur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya BMT Assyafiiyah ini menjadi solusi atas berbagai masalah para usaha mikro kecil menengah, juga mereka yang sedang merintis atau menjalankan usaha dengan modal yang minim. Upaya BMT Assyafiiyah salah satunya yaitu dengan memberikan pinjaman modal sehingga dengan tambahan modal dari mereka dapat menambah barang yang mereka jual

¹⁷ Dkk Kuryani, Zuhairi, ‘Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1’, *Pedoman Penulisan Skripsi (Metro, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018)*, 30., 2018, 1–31.

dan omset yang akan mereka dapat tentunya pun diharapkan dapat semakin meningkat.

Peran BMT Assyafiiyah untuk para UMKM yang terdapat di Desa Pekalongan Dinyatakan dapat membantu para pedagang khususnya dengan pinjaman modal dan dengan metode bagi hasil dengan berbagai produk pembiayaan yang dimiliki oleh BMT Assyafiiyah KC Pekalongan seperti pembiayaan Mudharabah (bagi hasil) ceria, pembiayaan Murabahah (jual beli) ceria, pembiayaan jasa ceria, dan pembiayaan kebajikan, dimana setiap pembiayaan masing masing memiliki ketentuan tertentu yang dapat dinikmati oleh seluruh UMKM yang ada di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur.¹⁸

2. Penelitian dari Novia Yusufyanti Laili, Rohmawati Kusumaningtias dalam jurnal *ILMIAH EKONOMI ISLAM* yang berjudul “Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). Peneliti berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini berfokus pada implementasi praktik dari program inklusi keuangan yang sedang dijalankan oleh BMT Dasa, namun dinyatakan belum maksimal dalam pendampingan mereka terhadap nasabah. Program inklusi keuangan yang dijalankan oleh BMT Dasa memberikan cukup banyak khususnya bagi pedagang dan para UMKM dalam menjangkau layanan keuangan. Selain dari permodalan yang

¹⁸ Shalsa Diva, ‘Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap (Studi Bmt Assyafi ’ Iyah BN Cabang Pekalongan , Lampung Timur) oleh : Shalsha Dhiva Eka Tahara Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1443 H / 20’, 2022.

diberikan BMT Dasa juga memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran atau angsuran yang akan dilakukan selanjutnya, walaupun nominal pinjaman yang mereka berikan tidak terlalu besar namun itu diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian UMKM tersebut.¹⁹

3. Penelitian dari Nur Faizah dalam jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah (Al-Intaj) yang berjudul “Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Muslim Papua Melalui Inklusi Keuangan (Studi Pada BMT KUM 3 dan BMT Al Hijrah)”. Peneliti berasal dari Institut Agama Islam Negeri Sorong. Fokus penelitian ini adalah penerapan program-program inklusi keuangan yang didalamnya terdapat dua BMT yang bekerja sama untuk mengurangi angka kemiskinan, Upaya tersebut berupa akses yang mudah untuk dijangkau oleh masyarakat miskin, selain itu juga penyediaan dan kemudahan persyaratan, Adapun kendala-kendala yang dihadapi seperti masih banyak masyarakat muslim papua yang masih belum mengenal BMT, dikarenakan kurang adanya sosialisasi dari BMT.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang peran BMT terhadap Masyarakat yang belum atau kurang mengetahui adanya BMT sehingga belum menggunakan jasa-jasa yang dapat BMT berikan untuk dapat meningkatkan inklusi keuangan Masyarakat.²⁰

¹⁹ Novia Yusfiyanti Laili and Rohmawati Kusumaningtias, ‘Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020), 436.

²⁰ Nur Faizah, ‘Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Muslim Papua Melalui Inklusi Keuangan (Studi Pada BMT KUM 3 Dan BMT Al-Hijrah)’, *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.2 (2022), 152.

4. Penelitian dari Marni dalam Jurnal *Al-Tsarwah* yang berjudul *Optimalisasi Peran Intermediasi Bank Syariah Terhadap Masyarakat Miskin (Studi pada Bank Sulselbar Kab Bone)* Peneliti berasal dari Institut Agama Islam Negeri Bone. Penelitian ini berfokus pada masih kurangnya masyarakat yang terlibat dalam pembiayaan untuk masyarakat miskin pada Bank Sulselbar. Berdasarkan Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peran intermediasi perbankan syariah terhadap masyarakat miskin dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin pada Bank Sulselbar belum ada. Bank Sulselbar Syariah tetap membantu masyarakat miskin tersebut untuk mencukupi kebutuhannya ataupun untuk meningkatkan usaha yang dimiliki masyarakat tersebut, yaitu yang terdapat pada Yayasan Hasanah Titik dengan cara menyalurkan dana-dana tabaru seperti Zakat, Infaq, Shodaqoh dan memberikan sejumlah pinjaman pembiayaan mikro kepada masyarakat.²¹

²¹ Marni, 'Optimalisasi Peran Intermediasi Bank Syariah Terhadap masyarakat miskin (Studi pada Bank Sulselbar Kab Bone)', *Jurnal Al-Tsarwah*, (2022), 1-6.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Baitul Maal Wa Tamwil

1. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

BMT merupakan singkatan dari baitul maal wattamwil memiliki makna yakni bait (*bayt*) berarti rumah dan *maal* yang berarti harta, berfungsi sebagai wadah atau tempat penitipan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZIS) kemudian mendistribusikannya sesuai dengan peraturan dan amanah yang diembanya. Adapun *tamwil* yakni bait at-tamwil yang berarti sebagai rumah pengembangan harta yang fungsinya sebagai pengembang usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dalam dengan mendorong kegiatan menabung serta menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.¹

Menurut pusat inkubasi bisnis usaha kecil (PINBUK) BMT merupakan lembaga yang dibentuk dengan tujuan mengembangkan usaha produktif ekonomi rakyat kecil serta juga meningkatkan kegiatan ekonomi yang berlandaskan syariah, lembaga keuangan mikro syariah yang melayani masyarakat berdasarkan dengan gotong royong, berdasarkan dengan nilai kepercayaan. Bantuan BMT juga didasarkan pada prinsip

¹ Naqiyah and Nita Triana, *Rekonstruksi BMT Sebagai Lembaga Keuangan Alternatif*, ed. by Ahmad Zayyadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021).

kredit keuangan islam seperti Qard dan Syirkah (pembagian laba rugi)² Selain itu, BMT menyatakan bahwa itu merupakan salah satu dari kegiatan dakwah lembaga islam untuk melayani orang lain yang tujuan agar dapat menunjang kehidupan yang lebih baik baik di dunia maupun di akhirat.³

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa BMT merupakan sebuah organisasi yang memiliki peran bukan hanya peran bisnis namun juga sosial. Berdasarkan dengan ketentuan dan syariat islam namun tetap dapat memberikan fungsi dan manfaat yang tidak berbeda jauh dengan peran Lembaga Amil Zakat (LAZ).

2. Tujuan dan Prinsip BMT

BMT memiliki beberapa tujuan dan prinsip yang mendasari berjalannya kegiatan operasional, antara lain:

- a. Berdirinya BMT memiliki tujuan untuk memberikan kesejahteraan ekonomi kepada seluruh anggota dan masyarakatnya. BMT berfokus pada upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota dan masyarakat dibimbing agar dapat hidup dengan mandiri. Dengan menjadi anggota dari BMT masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan pengembangan usaha yang dananya diberikan atau dipinjamkan dari BMT.

Pemberian modal oleh BMT kepada para anggota diharapkan dapat memandirikan ekonomi para peminjamnya. Oleh sebab itu, perlu

² Ekonomi Syariah, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, 'Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan', 07.01 (2023), 1–7.

³ Kartiko A. Wibowo Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, Abdul Ghafar Ismail, '9712book_chapter_BMT_dan_Praktik Dan Kasus' (Jakarta: RajaGrafind Persada, 2016).

adanya pendampingan sangat diperlukan, mengingat untuk memudahkan pelembaran pembiayaan BMT perlu menciptakan suasana yang terbuka untuk mendeteksi apabila terdapat berbagai kemungkinan yang timbul dari pembiayaan.⁴

b. Prinsip Utama BMT

Dalam melaksanakan usahanya, BMT berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:⁵

1) Prinsip Keadilan

Dengan sistem operasional yang berdasarkan ekonomi syariah, BMT memiliki kekuatan tersendiri yang berbeda dengan sistem konvensional. Penerapan sistem bagi hasil di dalamnya terkandung dimensi keadilan dan pemerataan.

2) Prinsip Kesederajatan

Baitul Maal wa Tamwil (BMT menempatkan anggota penyimpanan dana dan anggota penggunaan dana pada kedudukan yang sederajat atau sama. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang sama dan berimbang.

3) Prinsip Ketentraman

Dalam falsafah Al-Qur'an, semua aktifitas yang dilakukan oleh semua manusia haruslah dikerjakan untuk mendapatkan falah (ketentraman, kesejahteraan dan kebahagiaan)

⁴ Unggul Priyadi and Sutardi, *Aplikasi Akad Syariah BMT*, 2021.

⁵ Sutardi Unggul Priyadi, *Teori-Dan-Aplikasi-Lembaga-Keuangan-Mikro-Syariah-Unggul-Priyadi_Buku.Pdf* (yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2018).

- 4) Keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan mengimplementasikan pada prinsip-prinsip syariah dan muamalah dalam kehidupan yang nyata.

3. Landasan Hukum Baitul Maal wa Tamwil

Keberadaan BMT dianggap sah karena berdasarkan Pancasila, UUD 1945 dan prinsip syariah Islam. BMT dianggap memiliki kesamaan fungsi dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BMT diharuskan untuk dapat mapan dalam mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah serta wakaf kepada mustahiq yaitu golongan orang yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan syariah dan UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.⁶

Dalam lembaga keuangan, BMT adalah lembaga keuangan syariah bukan bank. Secara kelembagaan, BMT didampingi oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). Sementara PINBUK itu sendiri harus mendapat pengakuan dari Bank Indonesia (BI) sebagai Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat (LPSM) yang mendukung program proyek hubungan Bank dengan kelompok masyarakat yang dikelola oleh Bank Indonesia (PHBK-BI). BMT yang berbadan hukum koperasi dengan payung hukum Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dan badan hukum yayasan yang mengacu pada UU No.28 Tahun 2004 tentang yayasan.⁷

⁶ Alberto Abadie, Joshua Angrist, and Guido Imbens, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat', 19.11 (1999), 1649–54.

⁷ Prasa Erisa, *Figur Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Ekonomi Kerakyatan.*, CV. Pena Persada. Jawa Tengah., 2020, 1.

B. Lembaga Intermediasi

1. Pengertian Lembaga Intermediasi

Intermediasi secara sederhana dapat diartikan sebagai entitas antara perantara atau penghubung, Penghubung antara masyarakat yang menyimpan dananya dalam berbagai bentuk simpanan dan masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi perlu dijalankan agar dapat dikategorikan sebagai lembaga keuangan yang sehat karena terjadi keseimbangan antara dana yang dikumpulkan dari masyarakat dengan dana yang disalurkan kembali.⁸

Lembaga Intermediasi atau biasa disebut dengan lembaga perantara keuangan diartikan sebagai badan usaha yang kekeyasaan utamanya berbentuk likuid dan kewajiban-kewajiban terutama dari simpanan masyarakat serta instrumen-instrumen utang yang diterbitkan. Fungsi pokok dari lembaga Intermediasi adalah bertindak sebagai perantara anatara unit surplus dengan unit defisit.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa lembaga intermediasi adalah lembaga keuangan yang menjadi penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, dengan cara menghimpun dana pihak ketiga, lalu menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan.

⁸ Latifa M Algoud, Mervyn K Lewis, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), 96.

⁹ Fransiskus Xaverius Lara Aba, *Pengantar Intermediasi Keuangan: Konsep, Teori dan Pembahasan*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 20.

2. Jenis-jenis Lembaga Intermediasi

Menurut Andri Soemitro, lembaga intermediasi berdasarkan kemampuan menghimpun dana dari masyarakat dapat dibedakan ke dalam beberapa golongan, yaitu sebagai berikut:¹⁰

a. Lembaga Keuangan Depositori

Lembaga keuangan depository merupakan kegiatan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan (deposit) seperti giro, tabungan atau deposit berjangka dari penabung atau unit surplus lainnya. Unit surplus memiliki kelebihan dana, setelah dikurangi kebutuhan konsumsi. Lembaga keuangan yang menawarkan jasa-jasa seperti ini adalah bank.

b. Lembaga Keuangan Non Depositori

Lembaga Keuangan Non Depositori atau biasa disebut juga Lembaga Keuangan Non Bank (LNKB) adalah lembaga keuangan yang lebih fokus kepada bidang penyaluran dana dan masing-masing lembaga keuangan mempunyai ciri usahannya sendiri. Memiliki fungsi seperti menyediakan layanan keuangan, seperti pembiayaan, asuransi dan gadai. Mengumpulkan dana, menjadi perantara bisnis seperti meyakinkan investor untuk melakukan penanaman modal. Adapun jenis lembaga keuangan non bank yang berada di Indonesia untuk saat ini adalah, lembaga keuangan investasi dan perusahaan modal,

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Bank Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 31.

perusahaan pembiayaan yang menawarkan jasa pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen juga kredit.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa jenis-jenis lembaga intermediasi dikategorikan kedalam dua jenis, yaitu lembaga keuangan depository dan lembaga keuangan non depository. Perbedaan keduanya terletak pada fungsi, Lembaga keuangan depository menghimpun secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, sedangkan lembaga keuangan non bank atau depository adalah lembaga yang lebih terfokus kepada bidang pelayanan atau penyaluran dana.

C. Inklusi Keuangan

1. Definisi Inklusi Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan dan Masyarakat, Inklusi keuangan adalah akses ke berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tergantung pada kebutuhan dan kemampuan masyarakat.¹¹

Inklusi keuangan merujuk pada akses, penggunaan dan keterlibatan masyarakat terhadap layanan keuangan yang terjangkau, aman dan bermanfaat. Inklusi keuangan memiliki tujuan memastikan bahwa individu

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, 'Undang - Undang OJK', *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53.9 (2016), 1689–99.

dan kelompok memiliki akses layanan keuangan yang sama dan dapat terlibat dalam sistem keuangan.¹²

Inklusi keuangan merupakan penekanan sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Inklusi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu atau perusahaan yang menggunakan jasa keuangan, Inklusi keuangan secara umum memberikan gambaran terbatasnya masyarakat terhadap sistem keuangan formal baik dalam aktivitas menabung, pembayaran, kredit dan asuransi.¹³

Center for financial inclusion menyatakan bahwa inklusi keuangan merupakan akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi dan pembayaran. Ketersediaan akses yang berkualitas terdiri dari kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan dan ketersediaan terhadap pelayanan kepada masyarakat.¹⁴

2. Prinsip Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 pada Tahun 2016, Inklusi keuangan memiliki beberapa prinsip penting yaitu sebagai berikut:¹⁵

¹² Rizki Hesnananda, *Buku Ajar Finansial Teknologi*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2024), 41.

¹³ Adhitya Wardono, Yulia Indrawati dan Caplis G, *Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohusi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*, (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2018), 6.

¹⁴ Bunga Permata Sari and others, 'Determinasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Usaha UMKM', *Owner*, 6.3 (2022), 2841.

¹⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.

- a. Kepemimpinan, memiliki arti menanamkan kepercayaan pemerintah dan otoritas jasa keuangan terhadap peningkatan inklusi keuangan.
- b. Keragaman, memiliki arti berbagai layanan keuangan yang tersedia untuk seluruh kalangan.
- c. Inovasi, memiliki arti memperluas dan memperbarui teknologi dan kelembagaan sebagai salah satu sarana inklusi keuangan.
- d. Perlindungan, memiliki arti menjamin keamanan bagi seluruh kalangan yang terlibat dan berperan baik pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta maupun masyarakat.
- e. Pemberdayaan, memiliki arti pengembangan literasi keuangan serta kemampuan keuangan masyarakat.
- f. Kerjasama, memiliki arti mempererat dan mendorong kemitraan antara seluruh pemangku kepentingan.
- g. Pengetahuan, memiliki arti menggunakan data serta informasi yang tepat guna penyusunan dan pengembangan kebijakan.
- h. Proporsional, memiliki arti membentuk kebijakan dan peraturan yang sebanding dengan mempertimbangkan aspek resiko dan manfaat dari inovasi produk dan jasa keuangan.

Meningkatkan inklusi keuangan saat ini menjadi salah satu misi besar karena inklusi keuangan di nilai dapat dijadikan tolak ukur yang mempengaruhi tingkat perekonomian nasional. Adapun sesuai dengan Visi Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yaitu untuk melakukan

pemerataan kesejahteraan masyarakat, banyak manfaat dan keuntungan yang dapat dirasakan ketika inklusi keuangan meningkat.

3. Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan OJK nomor 76/POJK.07/2017 mengenai Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan adalah:¹⁶

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan
- b. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang telah disediakan oleh OJK dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat
- c. Meningkatkan penggunaan produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan masyarakat
- d. Meningkatkan kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang telah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

4. Indikator Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan adanya kemudahan akses yang dimiliki masyarakat luas unruk mengakses keuangan secara resmi demi tercapainya kesejahteraan.

- a. Akses keuangan ini mengacu pada kemampuann seseorang untuk menggunakan layanan keuangan resmi seperti tabungan, pinjaman dan asuransi

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan, 'Undang - Undang OJK'. Nomor 76/POJK.07/2017

- b. Kesejahteraan adalah manfaat yang diperoleh oleh seorang individu atau masyarakat dari akses yang lebih baik, layanan keuangan tersebut seperti kesempatan untuk mengembangkan usaha atau pengelolaan risiko yang lebih baik

5. Manfaat Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan memiliki banyak sekali manfaat untuk pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat luas, manfaat manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a. Meningkatkan efisiensi ekonomi
- b. Mendukung pendalaman pasar keuangan
- c. Mendukung stabilitas sistem keuangan
- d. Mengurangi *shadow banking* dan keuangan yang tidak bertanggung jawab
- e. Memberikan potensi bagi perbankan
- f. Mendukung pertumbuhan *Human Development Index*(HDI)
- g. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan nasional yang berkelanjutan
- h. Mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan rigiditas *low income trap*, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berakibat menurnya angka kemiskinan.

¹⁷ Agufa Midika Michelle and others, 'Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif', *SSRN Electronic Journal*, 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan atau *Field Research* merupakan penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang timbul di lokasi penelitian. Sehingga penelitian lebih ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan juga merupakan metode untuk mengumpulkan data kualitatif dari lokasi penelitian untuk mengetahui fakta secara objektif dari lokasi penelitian.¹

Penelitian lapangan ini dilakukan di BMT Assyafiiyah Berkah Nasional KC Pekalongan, Lampung Timur, Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti ingin menguraikan lebih dalam terkait dengan peran bmt assyafiiyah kc pekalongan dalam meningkatkan kinerja dalam menjembatani masalah keuangan masyarakat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kombinasi (*Mix Method*). Penelitian (*Mix Method*) adalah penelitian yang menggabungkan dua metode yaitu kualitatif untuk aspek non finansial dan metode kuantitatif untuk aspek finansial untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan

¹Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 96.

penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih *valid, komprehensif, realible dan obyektif*.

Peneliti menggunakan Metode Penelitian Kombinasi model urutan penemuan analisis kuantitatif dan kualitatif (*Sequantial Explanatory*). Pada metode ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama peneliti dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat terukur dan bersifat deskriptif, komparatif dan asosiasif, kemudian pada tahap kedua peneliti menggunakan metode kualitatif untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap pertama.²

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan pengambilan data pada tahap pertama dengan menggunakan metode kuantitatif dilanjutkan dengan proses penelitian secara kualitatif. Alasan ditinjaklanjutnya metode kuantitatif ini dengan metode kualitatif adalah untuk lebih memahami dan menjelaskan hasil-hasil kuantitatif yang diperoleh sebelumnya.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari survei lapangan dan dari sumbernya, seperti dalam bentuk observasi, wawancara dan sebagainya. Sehingga dalam penelitian data primer masih

² Sugiyono, Metode penelitian kombinasi (Mix Method), (Bandung: Alfabeta, 2018), 404.

perlu untuk dilakukan analisa lebih lanjut.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods, yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pendekatan.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengambilan sampel untuk keperluan kualitatif secara *purposive sampling*, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴ Peneliti memilih 26 orang informan kunci untuk diwawancarai secara mendalam. Pemilihan ini mempertimbangkan aspek pengalaman, keterlibatan dalam kegiatan BMT dan keberagaman latar belakang. Adapun kriteria informan kualitatif yang digunakan meliputi:

- a. Telah melakukan pembiayaan di BMT minimal satu kali dalam dua tahun terakhir dan digunakan untuk usaha produktif.
- b. Merupakan anggota aktif BMT yang masih memiliki salah satu bentuk simpanan.
- c. Telah menjadi anggota BMT minimal 2 tahun.
- d. Tinggal di sekitar lokasi BMT

Sehingga Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Sumber Data Primer

No	Nama	Jabatan/Peran
1.	Fahrudin Hasan	Kepala Cabang BMT Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur

³ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 2020, v.

⁴ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 25.

2.	Sapriantoni, Dedi Irawan, Agus, Samsudin, Irma Suryani, Puji Rahayu, Lindarwati	Anggota Pembiayaan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan
3.	Karim, Lukisno, Tugiman	Anggota Simpanan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan
4.	Okta Arinta dan Ahmad Muslih	Founding Officer
5	Hendi, Tara, Nur, Isma, Nova	Masyarakat Umum

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, misalnya berupa laporan, profil, buku pedoman dan pustaka. Data sekunder dapat digunakan sebagai pelengkap dan juga pembanding dari data primer yang telah didapatkan.⁵

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan dokumentasi BMT Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur dan dari beberapa buku dan jurnal terkait dengan penelitian yang membahas tentang intermediasi dan inklusi keuangan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap/anggapan. Sedangkan pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, keterangan dan karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung

⁵ Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, v.

penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi yang disaksikan selama penelitian. Sehingga metode observasi diartikan sebagai suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.⁶

Peneliti dalam penelitian ini mengamati secara langsung lokasi penelitian yaitu di BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan. Harapannya agar hal yang dilihat, diamati bahkan didengar dilapangan dapat dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui data wawancara maupun dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu, sehingga dapat dikonstruksikan makna di dalam topik tersebut. Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik

⁶ Anak Agung Putu Agung and Anik Yuesti, *Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif*, CV. Noah Aletheia, 2019, 1.

pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti.⁷

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta mengungkapkan pendapat dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menggunakan panduan wawancara yang *fleksibel* agar data yang didapatkan lebih jelas dan akurat. Adapun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan sehingga dapat berkomunikasi dengan bebas dan terbuka tetapi terarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya *monumental*, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk

⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: cv. Syakir Media Press, 2021), 143-145

⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Press, 2020), 83.

mencari, mengumpulkan, dan melengkapi data serta informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹

Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip data-data yang berhubungan dengan sejarah berdiri, struktur organisasi, visi misi BMT Assyafi'iyah BN KC Pekalongan, Lampung Timur. Dalam hal ini dilakukan sebagai landasan teori dan penggunaan data yang akurat dalam menunjang penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua yang telah *diobservasi* dan diteliti sesuai dengan data yang sesungguhnya dan memang benar-benar terjadi di lapangan, hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data tersebut benar. Pengabsahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁰

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi* data. Teknik *triangulasi* data berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹¹

⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

¹⁰ Khoiron Mustamil Ahmad Kusumastuti Adhi, 'Metode Penelitian Kualitatif - Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron - Google Buku', *Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo (Lpsp)*, 2019, 76.

¹¹ Naidin Syamsudin, dkk, *Dasar-Dasar Metode Peneleitian Kualitatif*, Irajuaana H (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2023), 111.

Teknik *triangulasi* data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan membandingkan:

1. Membandingkan informasi yang diberikan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dilakukan dengan melihat langsung (*observasi*) dan memastikannya dengan sumber data yang lain.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang berkaitan dengan. Dilakukan dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu dianalisa dan disesuaikan seperti kenyataan yang terjadi.
3. Membandingkan data hasil *observasi* dengan data hasil wawancara. Dalam hal ini dilakukan pengumpulan kedua hasil data tersebut lalu diperiksa kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataan yang terjadi.

E. Teknik Analisa Data

1. Kualitatif

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi atau diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab anatar peneliti dengan objek yang diteliti. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaanya dilakukan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan secara terstruktur. Tujuan dari wawancara tak terstruktur

adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka guna memperkuat hasil dari penelitian kuantitatif.¹²

2. Kuantitatif

Tabel 3.2
Variabel Pengamatan

1. Prinsip Inklusi Keuangan		
No	Indikator	Definisi Operasional
1	Kepemimpinan	Dalam hal ini OJK berperan sebagai pengawas yang memastikan bahwa lembaga keuangan seperti BMT mematuhi regulasi yang ada. Kepemimpinan OJK dalam hal ini mencakup pengaturan dan pengawasan yang ketat terhadap operasional BMT untuk melindungi konsumen dan menjaga stabilitas sektor keuangan
2	Keragaman	Dalam operasionalnya, BMT harus mampu mengakomodasi keragaman dalam masyarakat, baik dari segi produk yang ditawarkan maupun layanan yang diberikan. Ini termasuk memahami kebutuhan berbagai kelompok masyarakat untuk meningkatkan inklusi keuangan
3	Inovasi	Untuk tetap bersaing, BMT perlu berinovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Inovasi ini dapat berupa pengembangan produk pembiayaan baru atau penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional
4	Perlindungan	Perlindungan konsumen menjadi fokus utama bagi BMT, terutama dalam memberikan informasi yang jelas mengenai produk dan risiko yang terkait. BMT harus memastikan bahwa nasabah dilindungi dari praktik-praktik yang merugikan
5	Pemberdayaan	Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu tujuan utama BMT, terutama melalui program-program pembiayaan yang mendukung usaha kecil dan menengah. Dengan memberikan akses ke modal, BMT

¹² Bruce B. Frey, 'Semi-Structured Interview', *The SAGE Encyclopedia of Research Design*, 2022.

		membantu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat
6	Kerjasama	Kerjasama antara BMT dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga lainnya, sangat penting untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efektivitas operasional begitu juga dengan OJK dalam hal ini berfungsi sebagai penghubung antara lembaga keuangan dengan pemerintah serta stakeholder lainnya untuk menciptakan ekosistem keuangan yang sehat dan berkelanjutan.
7	Pengetahuan	Pengetahuan tentang manajemen keuangan dan produk syariah sangat penting bagi pemimpin dan karyawan BMT agar dapat memberikan layanan terbaik kepada nasabah
8	Proporsional	Proporsional, Dalam pengambilan keputusan, BMT perlu menerapkan prinsip proporsionalitas agar tidak hanya fokus pada keuntungan tetapi juga memperhatikan dampak sosial dari setiap kebijakan atau produk yang diluncurkan

2. Tujuan Inklusi Keuangan

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Peningkatan akses kepada masyarakat (produk dan layanan)	upaya untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, memiliki kesempatan yang adil dan setara untuk mendapatkan manfaat dari berbagai produk dan layanan yang disediakan oleh BMT berusaha mendekatkan dan memudahkan masyarakat dalam menikmati produk dan layanan keuangan secara adil, mudah, dan sesuai prinsip Islam. Memudahkan masyarakat kecil dan mikro, seperti pedagang pasar, petani, nelayan, atau pelaku UMKM.
2	Penyediaan produk dan layanan keuangan	sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang menyediakan berbagai produk simpanan, pembiayaan, dan layanan keuangan lainnya kepada masyarakat, tidak hanya menyediakan produk pembiayaan namun juga menghadirkan produk produk investasi lainnya seperti Simpanan tabungan biasa Simpanan berjangka (mudharabah) Simpanan haji/umrah selain itu menyediakan layanan Pembayaran listrik, pulsa, zakat,

		transfer uang dan konsultasi keuangan usaha mikro. Sehingga BMT bukan hanya tempat menyimpan uang, tetapi juga lembaga yang memberdayakan ekonomi masyarakat secara Islami lewat layanan keuangan yang sesuai syariat.
3	Peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan Masyarakat	upaya BMT untuk mendorong dan mempermudah masyarakat agar lebih aktif menggunakan produk dan layanan keuangan syariah, yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan kondisi sosial-ekonomi mereka, dalam hal ini Artinya bukan hanya BMT menyediakan produk, tapi juga mengajak, membimbing, dan memfasilitasi masyarakat untuk benar-benar memanfaatkan produk dan layanan tersebut secara berkelanjutan dan efektif.
4	Peningkatan kualitas pemanfaatan produk dan jasa keuangan	upaya BMT untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menggunakan layanan keuangan, tetapi juga menggunakannya secara bijak, produktif, dan memberi dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi mereka. Bukan Sekadar Mengakses, Tapi Memaksimalkan Manfaat seperti Memberikan edukasi keuangan syariah: cara menabung, menghitung laba, mengelola utang, Melakukan pendampingan usaha: membantu pelaku UMKM mengelola pembiayaan dengan strategi bisnis yang tepat, Menyesuaikan produk dengan kebutuhan riil masyarakat: agar tidak terjadi kesalahan penggunaan, Monitoring dan evaluasi pemanfaatan dana: agar dana pembiayaan benar-benar digunakan sesuai tujuan (bukan konsumtif).

Penilaian dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif, dengan penilaian sederhana dimana skor tertinggi adalah 4 (Empat) dan skor terendah adalah 1 (satu). Dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skor 1 (Satu) : Tidak Berperan

Skor 2 (Dua) : Kurang Berperan

Skor 3 (Tiga) : Cukup Berperan

Skor 4 (Empat) : Berperan

Kemudian untuk menentukan pengukuran interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Peran} = \frac{\text{Total Skor Nilai Maksimum Skor}}{\text{Nilai Maksimum Skor}} \times 4$$

Kriteria peran dilihat dari interval diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Interval Kelas	Kriteria Interval
1,00 – 1,80	Tidak Berperan
1,81 – 2,65	Kurang Berperan
2,66 – 3,35	Cukup Berperan
3,35- 4,00	Berperan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BMT Assyafiyah BN KC Pekalongan

1. Sejarah Berdirinya BMT Assyafiyah BN KC Pekalongan

KSPPS BMT Assyafi'iyah didirikan pada tanggal 3 september 1995. Bertempat di pondok pesantren nasional Assyafi'iyah Kota gajah kabupaten lampung tengah. Berawal dari kegiatan jamaah pengajian Assyafi'iyah dan pengajian akbar peresmian pondok pesantren nasional Assyafi'iyah dengan penceramah Bapak KH. Drs Agus Darmawan dari jakarta, menisakan dana sebesar Rp. 800.000 (delapan ratus ribu rupiah) yang selanjutnya digunakan sebagai modal awal BMT Assyafi'iyah.

Dengan Dana LEPMM itulah BMT Assyafi'iyah mulai memperlihatkan kemajuannya, sehingga pada tanggal 15 Maret 1999 resmi mendapatkan status Badan Hukum Koperasi dengan nomor 28/BH/KDK.7./III/1999 tanggal 15 Maret 1999, sehingga BMT Assyafi'iyah berubah nama menjadi koperasi BMT Asyaafi'iyah dan sesuai keputusan dari kementrian usaha kecil dan menengah nomor 219/PAD/M.KUKM.2/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015 KJKS BMT Asyyafi'iyah berbuah menjadi KSPPS BMT Asyyafi'iyah Berkah Nasional.

Sampai saat ini BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional memiliki 42 kantor cabang dan Baitul Maal yang tersebar di Pulau Sumatra dan Jawa. Salah satu kantor cabangnya adalah kantor cabang Pekalongan yang terletak di Jl. AH Nasution No.16, Pekalongan, Kec. Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34391.¹

2. Visi dan Misi BMT Assyafi'iyah BN KC. Pekalongan Lampung Timur

a. Visi

Menjadi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah yang sehat, kuat, bermanfaat, mandiri dan Islami

b. Misi

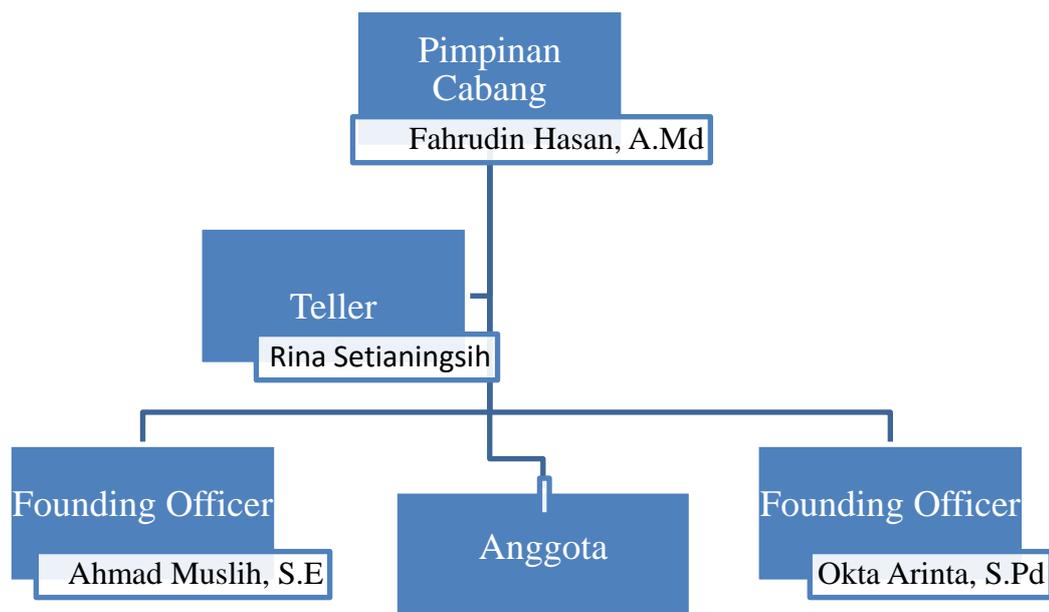
- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan lingkungan kerja
- 2) Meningkatkan sumber pembiayaan dan penyediaan modal dengan prinsip syariah
- 3) Menumbuh kembangkan usaha produktif dibidang perdagangan, pertanian, industri, dan jasa
- 4) Menyelenggarakan pelayanan prima kepada anggota dengan efektif, efisien dan transparan
- 5) Menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak

¹ Dokumen BMT Assyafiuyah BN KC Pekalongan

3. Struktur Organisasi BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

Gambar 4.1

Struktur Organisasi KSPPS BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan



Berikut tugas dan fungsi dari masing masing bagian di BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Lampung Timur:

a. Pimpinan Cabang

Tugas utama seorang pimpinan cabang melakukan pengawasan terhadap keseluruhan kinerja lembaga dalam upaya pengembangan BMT, selain itu pimpinan memberikan arahan menyeluruh berupa motivasi dan arahan kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas serta kinerja lembaga.

b. Teller

Tugas utama seorang teller mengelola dan melaksanakan aktivitas transaksi yang bersifat tunai, serta bertugas mengurus dan menyimpan hasil dari kegiatan transaksi.

c. Founding Officer

Tugas utama seorang *founding Officer* bertanggung jawab terhadap pencapaian target pada bidang *Founding* (Pendanaan), selain itu *founding officer* juga bertugas sebagai pengatur penjualan produk atau jasa yang telah mempunyai target pemasaran.²

B. BMT Sebagai Lembaga Intermediasi dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Sebagai lembaga Intermediasi, Lembaga keuangan yang mendominasi sektor finansial dalam aktivitas perekonomian, diisyaratkan mampu menyumbangkan peran yang lebih besar dalam dalam proses penciptaan pertumbuhan tersebut melalui fungsi utamanya yakni intermediasi, tidak terkecuali BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan informasi mengenai fungsi BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan sebagai lembaga intermediasi dilakukan dengan beberapa cara untuk mengetahui berperan atau tidaknya BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan ini peneliti mewawancarai 3 pihak

² Dokumentasi BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

informan, yakni pimpinan cabang beserta dengan *founding officer*, nasabah simpanan dan pembiayaan dan masyarakat di sekitar BMT tersebut.

1. Wawancara Kepada Pimpinan Cabang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

Wawancara yang telah dilakukan kepada pimpinan cabang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan bahwa kegiatan yang telah dilakukan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan untuk meningkatkan inklusi dan menjadi lembaga intermediasi adalah sebagai berikut.³

Dengan cara memberikan akses permodalan kepada masyarakat luas yang kesulitan mengakses dana ke perbankan dan menggunakan pendekatan layanan keuangan berbasis syariah kepada masyarakat luas. Langkah yang diambil BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan untuk menjangkau masyarakat untuk mendapat layanan keuangan yakni melalui:

Membangun Hubungan yang baik dengan anggota, bapak Fahrudin Hasan menjelaskan sebagai berikut:

- a. BMT Assyafiiyah Berkah Nasional KC Pekalongan ini mengedepankan nilai transparansi dan kepercayaan sehingga perlu adanya keterbukaan dan kepercayaan antara BMT dan anggotanya, Untuk mendapatkan rasa kepercayaan ini BMT perlu mengenal dan mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan anggotanya, hal ini bertujuan untuk melihat kondisi kedepan yang mungkin terjadi untuk memastikan masyarakat dan nasabah mendapatkan layanan dan

³ Hasil wawancara dengan pimpinan cabang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

pembiayaan yang sesuai termasuk pada masyarakat kelompok rentan dan pelaku usaha mikro yang seringkali kesulitan mendapatkan akses permodalan guna mendorong pertumbuhan yang lebih *inklusif*, BMT dapat mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil (UMKM) di berbagai sektor termasuk pertanian, perikanan, kerajinan dan pariwisata yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan juga menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana dari anggota melalui berbagai produk simpanan berbasis syariah, seperti tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito berjangka. Dana yang terkumpul dari anggota kemudian disalurkan kembali kepada anggota lain yang membutuhkan pembiayaan untuk keperluan usaha. Penyaluran dana dilakukan melalui beberapa skema pembiayaan syariah, seperti mudharabah, musyarakah dan qardhul hasan. Namun, pembiayaan yang paling banyak diminati oleh anggota adalah pembiayaan murabahah. Sistemnya yang sederhana dan cicilan tetap membuat anggota merasa nyaman dan terbantu. Dalam praktiknya, BMT membeli barang kebutuhan usaha anggota, lalu menjualnya kembali dengan margin keuntungan yang telah disepakati sejak awal. Jenis pembiayaan ini umumnya digunakan oleh anggota untuk keperluan seperti pembelian bahan baku, peralatan produksi, pakan ternak hingga stok dagangan.

- b. Selanjutnya, Bapak Okta Arinta selaku *Founding Officer* menjelaskan sebagai berikut:⁴

BMT dapat mengenal dengan baik anggotanya dengan melakukan studi kelayak, pada hal melihat anggota ini dapat dilihat dari aspek watak, modal, kondisi ekonomi dan kemampuan untuk dapat melunasi kewajiban. Dengan adanya studi kelayakan yang baik ini berpotensi mengurangi kerugian akibat terjadinya pembiayaan bermasalah sekaligus BMT sudah melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan, Hal ini nantinya akan berkaitan dengan peranan dalam mengelola keamanan baik dalam segi hukum maupun privasi data nasabah yang sangat penting guna keberlangsungan untuk mendapatkan akses layanan keuangan yang aman dan produktif, bantuan teknis dan akses layanan juga kami berikan guna peningkatan penggunaan produk dan layanan baik pembiayaan maupun investasi.

Selanjutnya, bapak Fahrudin Hasan selaku kepala cabang menambahkan sebagai berikut:⁵

Dalam hal ini pihak dari BMT Assyafiiyah diharapkan dapat mensukseskan pembiayaan anggota, dengan demikian diharapkan BMT dapat bekerja sama dengan OJK dan Pemerintah sebagai kementerian yang bertanggung jawab sebagai lembaga pengawas yang memastikan BMT

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Okta Arinta selaku *Founding Officer* BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Fahrudin Hasan selaku pimpinan cabang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

menjalankan operasional sesuai peraturan dan prinsip keuangan syariah serta memiliki kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan BMT dalam proses pembangunan Indonesia untuk masyarakat yang adil dan melindungi masyarakat dari praktik keuangan yang merugikan.

Melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia Salah satu cara untuk melihat peran BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan sebagai lembaga intermediasi adalah dengan cara melakukan pengembangan sumber daya manusia dan mendukung pengembangan teknologi baru dalam usaha mikro, dan mendorong model bisnis produk syariah salah satunya dengan bekerjasama dengan perusahaan fintech syariah untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan yang inovatif seperti pembiayaan online atau sistem pembayaran digital berbasis syariah dan dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Bapak Fahrudin Hasan selaku kepala cabang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan menyatakan bahwa:

Kegiatan pengembangan sumber daya manusia ini dilakukan kepada seluruh karyawan anggota dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kepada masyarakat dan karyawan BMT yaitu dalam bentuk pelatihan keahlian tim untuk para karyawan dan juga ikut serta dalam pengembangan infrastruktur seperti pembangunan infrastruktur dan pembinaan kepada nasabah untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan sosial mereka guna meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian untuk seluruh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dengan keahlian

mereka masing-masing, pemberian modal ini bukan hanya semata mata memberikan kewajiban BMT sebagai lembaga keuangan syariah tapi juga sebagai bentuk kontribusi pada masyarakat luas untuk saling tolong menolong dalam segi pendampingan dan saran.

Selaras dengan pernyataan bapak Fahrudin Hasan, bapak Okta Arinta memberikan pendapatnya sebagai berikut:

Pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan peran BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan sebagai lembaga intermediasi selain *berkolaborasi* dengan pemerintah atau OJK BMT juga bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah lain untuk mendapatkan jaringan peluang bisnis dan bantuan, serta sebagai penyalur dana sosial seperti zakat, infaq dan sodakoh, jangkauan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas untuk menciptakan ekosistem keuangan yang berkelanjutan.

BMT memiliki peran penting dalam memberikan edukasi tentang keuangan syariah kepada masyarakat luas sebagai bentuk pendampingan agar masyarakat dapat memahami produk apa saja yang ditawarkan dan sesuai dengan kemampuan mereka dalam mengelola, tidak hanya untuk usaha BMT juga membina anggotanya untuk dapat mengatur keuangan keluarga dan menghindari utang konsumtif. BMT memeberikan kesempatan untuk seluruh lapisan masyarakat untuk dapat mengakses layanan keuangan syariah dilihat dari pembagian hasil yang adil, hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan pemanfaatan produk dan jasa

sesuai dengan perjanjian diawal akad untuk mendapatkan keseimbangan antara BMT dan anggotanya sebagai bentuk keadilan baik dalam hal memberikan produk maupun mendapatkan keuntungan atau margin.

2. Wawancara dengan anggota BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan⁶

Keberadaan BMT ditengah tengah masyarakat dalam memberikan pelayanan terhadap para anggotanya mendapatkan respon yang cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pihak BMT, diketahui bahwa terdapat 45 anggota BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan yang menjalankan berbagai jenis usaha di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dari jumlah tersebut, sebanyak 25 pelaku UMKM telah menerima pembiayaan dari BMT serta 20 pelaku usaha yang menjadi anggota simpanan. Jenis usaha mereka meliputi peternak kambing (10 orang), peternak puyuh (4 orang), peternak lele (3 orang), pembibit alpukat (3 orang) dan penjual gorengan di pasar (5 orang). Pembiayaan yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik usaha dan kemampuan masing-masing anggota, misalnya untuk pembelian pakan ternak, bibit tanaman, maupun penambahan stok dagangan.⁷

Dampak dari penyaluran pembiayaan ini terbukti nyata dalam membantu perkembangan usaha anggota. Hal ini terlihat dari beberapa perubahan positif yang dialami oleh penerima pembiayaan. Contohnya, peternak kambing mampu menambah jumlah ternaknya secara signifikan,

⁶ Hasil wawancara dengan beberapa nasabah Pembiayaan dan simpanan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan pada tanggal 25 Desember 2024

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Okta Arinta selaku *Founding Officer* BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

penjual gorengan dapat memperluas lokasi usahanya, dan pembibit alpukat berhasil meningkatkan luas lahan tanam. Peningkatan pendapatan dan volume produksi yang dirasakan oleh para pelaku UMKM ini menjadi bukti konkret bahwa BMT berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi anggotanya.

Dengan demikian, peran BMT tidak hanya terbatas pada penyediaan akses permodalan, tetapi juga mencerminkan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan syariah yang efektif. BMT menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan produktif yang sesuai prinsip syariah. Selain itu, BMT juga menjalankan fungsi inklusi keuangan, khususnya bagi pelaku usaha kecil yang sebelumnya sulit menjangkau lembaga keuangan formal. Peran ini menunjukkan bahwa BMT turut serta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memasukkan 25 anggota nasabah baik nasabah pembiayaan di BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan yang menyatakan antara lain:

Bapak Sapriantoni, seorang peternak puyuh mengungkapkan bahwasanya dalam pembiayaan terbilang mudah dan cepat dengan persyaratan cukup dengan membawa fotokopi KK dan KTP serta alasan pengajuan ini tentunya sebagai tambahan modal untuk usaha ternak puyuhnya agar dapat terus berjalan.⁸ Begitu juga dengan bapak Dedi Irawan seorang peternak lele yang alasan utamanya melakukan

⁸ *Ibid*

pembiayaan adalah untuk mendapatkan tambahan modal ditengah mahalnnya pakan terkadang mengharuskan pak Dedi untuk memiliki simpanan guna keberlanjutan usahanya hal ini terkadang membuat kebingangan dalam melangsungkan usahanya untuk mendapatkan jalan keluar karena pak Dedi merasa tidak merasa terbantu dan kesulitan untuk mendapatkan suplay pakan untuk ikanya ditengah mahalnnya pakan ikan saat ini. Bapak Agus sebagai pembibit alpukat menyatakan hal yang sama pembiayaan yang dilakukanya bukan hanya semata mata karna untuk pengembangan namun juga sebagai awal perintisan usaha yang sesuai dengan potensi yang dimiliki pak Agus sebagai penolong untuk memberikan modal.⁹ Sama dengan Bapak Samsudin, seorang petani merasa terbantu dengan adanya pembiayaan yang diberikan BMT karena dalam masa panen tersebut beliau harus mengeluarkan modal untuk membeli pupuk dan pestisida lainnya guna kebelanjutan tanaman beliau dan itu didapatkan dari pembiayaan yang diberikan BMT.¹⁰ Ibu Irma Suryani, seorang penjual gorengan dan Ibu Puji Rahayu, seorang penjual ikan di pasar juga menyatakan hal yang sama yakni merasa terbantu dengan adanya pembiayaan dari BMT pembiayaan yang sesuai dengan kemampuan mereka sangat dibutuhkan guna keberlanjutan usaha mereka.¹¹ Begitupun Ibu Lindarwati, seorang pedagang sayur keliling juga merasa terbantu dengan adanya pembiayaan yang diberikan BMT guna modal untuk membeli sayur yang nantinya akan dijual kembali

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

memerlukan suplai modal dan tentunya dampingan yang cukup dari pihak BMT agar dapat mengelola keuangannya.¹²

Setelah menerima pembiayaan dari BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan, para anggota merasakan adanya perkembangan nyata dalam usaha yang mereka jalankan. Perkembangan tersebut terlihat dalam beberapa aspek, antara lain:

- a. Peningkatan jumlah modal usaha, yang memungkinkan anggota membeli stok barang atau kebutuhan usaha dalam jumlah lebih besar.
- b. Kelancaran operasional usaha, terutama pada masa-masa sulit.
- c. Ekspansi atau diversifikasi usaha.
- d. Peningkatan pendapatan harian, karena modal yang stabil membuat proses produksi atau penjualan menjadi lebih konsisten.
- e. Kemandirian finansial, di mana anggota tidak lagi bergantung pada pinjaman rentenir atau sumber dana yang tidak sesuai prinsip syariah.

Dengan berbagai bentuk perkembangan tersebut, dapat diketahui pembiayaan dari BMT tidak hanya memberikan akses permodalan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi yang nyata bagi anggota. Keberadaan BMT sebagai mitra usaha turut mendorong inklusi keuangan yang berbasis keadilan, kemudahan akses dan nilai-nilai syariah yang aplikatif di kalangan masyarakat kecil. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota simpanan sejumlah masyarakat tidak hanya memanfaatkan pembiayaan, tetapi juga memilih untuk menyimpan

¹² *Ibid*

dananya di BMT. Bapak Lukisno yang merupakan seorang peternak kambing memilih untuk menyimpan dananya di BMT. Menurutnya, menyimpan uang di BMT membuat dananya lebih aman dan teratur. Selain itu, ia merasa lebih tenang karena dana yang disimpannya dapat diakses kapan saja saat dibutuhkan. Ia juga mengapresiasi pelayanan BMT yang ramah dan transparan, serta kemudahan dalam pengelolaan keuangan usaha ternaknya. Bagi bapak Lukisno, BMT bukan hanya tempat menyimpan uang, tetapi juga menjadi mitra keuangan yang mendukung kelangsungan usahanya.¹³ Selanjutnya dengan bapak Tugiman yang merupakan pembibit alpukat mengatakan bahwa, memiliki kepercayaan besar terhadap BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan beliau sudah menjadi anggota simpanan selama 2 tahun dan merasa aman tanpa kendala dalam menyimpan uang, kemudahan dalam penitipan dan mengambil uang kembali sudah beliau rasakan selama menjadi anggota simpanan di BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan.¹⁴

Berdasarkan tabel di atas, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para pelaku usaha maupun rumah tangga dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi pelaku usaha dalam mengajukan pembiayaan dikarenakan untuk mendapatkan tambahan modal serta untuk memenuhi kebutuhan usahanya agar terus berkembang, dengan proses yang cukup mudah dan cepat untuk proses melakukan pembiayaan. Selain itu, terdapat pula anggota simpanan seperti Bapak Karim yang memilih untuk

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

menyimpan dananya di BMT karena merasa dana yang disimpan lebih aman, teratur dan mudah diakses saat dibutuhkan.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa layanan BMT tidak hanya terbatas pada pembiayaan, tetapi juga mencakup layanan simpanan yang memberikan rasa aman bagi anggotanya.

Meskipun demikian, masih ditemukan kurangnya sosialisasi yang menyebabkan sebagian masyarakat belum mengenal BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan secara menyeluruh. Pembinaan dari pihak BMT umumnya dilakukan saat anggota hendak mengajukan pembiayaan, disertai arahan dan motivasi yang bermanfaat bagi keberlangsungan usaha. Sehingga dapat diketahui bahwa peran BMT dalam hal permodalan dirasakan sangat membantu oleh pelaku usaha mikro, namun di sisi lain masih diperlukan peningkatan dalam hal sosialisasi dan pembinaan berkelanjutan terhadap anggota, baik pengguna layanan pembiayaan maupun simpanan.

3. Hasil wawancara dengan Masyarakat Sekitar BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

Dalam hal ini peneliti memasukan 5 masyarakat yang sehari harinya berkegiatan dekat dengan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan mereka menyatakan antara lain:¹⁶

Pak Hendi, seorang penjual es dawet memberikan komentarnya tentang BMT yang berbaur dengan masyarakat sekitar dan sesekali juga

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Hasil wawancara dengan pelaku usaha atau masyarakat sekitar BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

melakukan promosi mengenai produk dan layanan yang BMT miliki, pak hendi memberikan saran supaya BMT mampu mempertahankan citra mereka ditengah banyaknya lembaga keuangan yang menggunakan nama syariah hanya untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Begitu juga dengan Ibu Tara pemilik toko baju yang berlokasi dekat dengan BMT menyatakan bahwa BMT cukup baik dalam memberikan pelayanan “dilihat dari banyaknya anggota mereka cukup lah kalau BMT ini dikatakan bisa memberikan modal” namun sebaiknya edukasi tentang produk dan pendampingan kepada anggotanya perlu diperkuat lagi sehingga mereka lebih mampu mengelola modal yang sudah mereka dapatkan dari pembiayaan yang sudah diberikan. Ibu Nova, bekerja di sebuah konter yang berada dekat dengan BMT menyatakan hal yang sama tentang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dinilai cukup mampu memberikan permodalan apalagi dikalangan UMKM dan masyarakat menengah. Ibu Nur dan Isma, seorang pedagang buah menyatakan keselarasan mereka tentang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan mereka berharap agar BMT mampu terus berkontribusi dalam memberikan aspek permodalan untuk masyarakat luas.

Berdasarkan tabel di atas, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa masyarakat BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dapat diketahui bahwa BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan cukup memberikan manfaat dan kemudahan masyarakat dalam mengakses dan mendapatkan layanan keuangan, ditengah banyaknya lembaga keuangan

yang tumbang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan perlu mempertahankan nama atau citra kepada masyarakat luas khususnya masyarakat di sekitar BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan agar dapat terus memberikan pelayanan dan akses keuangan yang mudah untuk seluruh masyarakat.

C. Pembahasan Analisis Peran BMT Sebagai Lembaga Intermediasi Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Pada BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

1. Prinsip Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)¹⁷, Yaitu:

- a. Kepemimpinan (leadership): Menumbuhkan komitmen antara pemerintah dan otoritas keuangan terhadap peningkatan inklusi keuangan dalam hal ini pemerintah dan OJK memiliki peran penting dalam memberikan regulasi dan kebijakan yang mendukung perkembangan BMT seperti peraturan mengenai koperasi simpan pinjam syariah atau pembiayaan, perlindungan konsumen, termasuk Standar Operasional Prosedur (SOP) BMT yang fleksibel namun tetap menggunakan prinsip kehati hatian yang ada pada peraturan POJK tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Seperti halnya BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan dan sertifikat terhadap kepada seluruh pengurus BMT dalam

¹⁷ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.

program training dan Sertifikat Pengelolaan LKMS agar dapat memiliki kompetensi managerial dan teknis yang mumpuni. Selain itu SOP yang berlaku pada BMT Assyafi'iyah BN KC Pekalongan Lampung Timur yaitu menggunakan strategi penanganan melalui jalur non litigasi dan jalur litigasi.

Seperti dikatakan dalam skripsi milik Rahmatullah yang menjelaskan bahwa kepemimpinan yakni seni atau proses untuk memotivasi, mempengaruhi, mengkoordinasi, memberikan dorongan, perintah dan bimbingan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan kemauan dan antusias tanpa adanya paksaan.¹⁸ Dalam hal ini sama halnya dengan pemerintah dan OJK yang berkomitmen dalam menghubungkan antara BMT Assyafi'iyah BN KC Pekalongan dengan BMT atau koperasi dan sektor produktif lainnya untuk memperluas jaringannya dalam mendapatkan sumber dana.

- b. Keragaman (diversity): mendorong ketersediaan berbagai layanan keuangan oleh penyedia layanan keuangan yang beragam, dalam hal ini BMT Assyafi'iyah BN KC Pekalongan diharapkan mampu dan harus mampu mengakomodasi keragaman dalam masyarakat, baik dari segi produk yang ditawarkan maupun layanan yang diberikan. Ini termasuk memahami kebutuhan berbagai kelompok masyarakat untuk meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan kemampuan mereka,

¹⁸ Rahmatullah, *Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Karyawan Pada PT.BTPN Cabang Sunggumina Kabupaten Gowa*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar) 2018.

seperti yang dialami anggota BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan ibu Irma Suryani sebagai pedagang gorengan yang membutuhkan modal untuk warung kecilnya tentunya dengan jumlah pembiayaan yang tidak besar berbeda dengan bapak Dedi Irawan seorang peternak lele yang kebutuhan usahanya memerlukan modal dan pembiayaan yang cukup besar disesuaikan kembali dengan kemampuan dan jaminan yang dimiliki oleh masing-masing anggota.

Begitu pula dengan produk yang akan ditawarkan oleh pihak BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan membutuhkan pertimbangan produk apa dan kepada siapa produk tersebut layak diberikan, Menurut Pak Fahrudin Hasan selaku pimpinan cabang dalam hal ini BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan memberikan beberapa produk pembiayaan seperti Pembiayaan bagi hasil, Pembiayaan jual beli, Pembiayaan jasa dan Pembiayaan Kebajikan. Dengan begitu pihak BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dalam faktor keragaman dapat memberikan solusi bagi anggotanya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Hal ini selaras dengan pengertian keragaman yang ditulis oleh Titi Hardianti menjelaskan bahwa keragaman produk (*product variant*) dapat berbentuk tambahan dari suatu produk keragaman produk biasanya diukur secara *subyektif* oleh masing-masing individu dalam hal ini konsumen yang menunjukkan adanya perbedaan kualitas

suatu produk menuntut karakter fleksibilitas agar dapat menyesuaikan diri dengan pasar.¹⁹

- c. Inovasi (*innovation*): Dalam hal ini mendorong inovasi teknologi dan kelembagaan sebagai sarana untuk memperluas akses penggunaan sistem keuangan, hal ini juga dilakukan oleh BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Untuk tetap bersaing, BMT perlu berinovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Inovasi ini dapat berupa pengembangan produk pembiayaan baru atau penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional inovasi keuangan digital seperti ini sangat penting untuk keberlangsungan guna memperluas jangkauan layanan keuangan seperti *mobile banking* yang dimiliki Assyafiiyah BN KC dalam upaya peningkatan dan inovasi melalui aplikasi Ceria Digital melihat pentingnya kepuasan anggota mereka adalah cerminan dalam menentukan keberhasilan suatu bisnis perbankan.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sri Hermawati Syam dijelaskan bahwa Inovasi adalah pengenalan dan penerapan gagasan, proses, produk pada unit yang menerapkannya sehingga memberikan profit untuk masyarakat maupun individu yang masuk dalam salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan.²⁰

¹⁹ Titi Hardianti, *Pengaruh Keragaman Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah di Bank Syariah Cabang Pembantu Kecamatan Sape Kabupaten Bima*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

²⁰ Dewi Sri Herawati Syam, *Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Promosi dan Citra Perusahaan Terhadap Keputusan Menabung Di PT Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi*, Skripsi (IAIN Palopo, 2023).

Selara dengan penelitian sebelumnya BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan selain mengembangkan pelayanan *mobile banking* juga melakukan sistem jemput bola dimana petugas atau pihak dari BMT mendatangi langsung masyarakat di berbagai tempat baik desa maupun kota seperti pasar, hal ini diharapkan dapat membantu dan menjangkau masyarakat luas yang tidak memiliki akses ke kantor fisik.

- d. Perlindungan (*protection*): Dalam hal ini mendorong pendekatan yang *komprehensif* perlindungan bagi seluruh kalangan yang terlibat dan berperan baik pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta maupun masyarakat, dalam hal ini BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan tidak hanya sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berorientasi pada pemberdayaan umat memberikan perlindungan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam hal ini semua pihak yang terlibat, terpengaruh, atau memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan, keputusan, atau kebijakan suatu organisasi atau program dalam kegiatan BMT seperti pemerintah bank syariah dan koperasi sekunder serta anggotanya baik dalam aspek finansial, sosial maupun spiritual tidak hanya memberikan pembiayaan tetap juga sebagai bentuk pengaduan dan penyelesaian sengketa BMT memperlakukan anggotanya secara adil dan transparan, selain itu juga berperan sebagai pendorong ketahanan usaha mikro sebagai bentuk perlindungan jangka panjang.

Dalam aspek perlindungan keuangan memberikan akses keuangan yang eksploitatif yang berarti akad yang jelas dan adil sehingga resiko dan keuntungan nantinya akan dibagi secara transparan, kemudian tidak adanya denda atau tambahan yang mungkin dapat merugikan anggota bukan hanya itu BMT BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan juga memberikan perlindungan data dan privasi dimana informasi data anggota dijaga kerahasiaanya dengan sistem internal dan kode etik yang berlaku, para pihak BMT juga dilatih untuk tidak menyalah gunakan data yang nantinya akan merugikan BMT dan para anggota. Selanjutnya adanya perlindungan usaha dan aset dalam hal ini anggota tidak hanya mendapat pembiayaan tetapi juga pendampingan manajerial dan teknis guna untuk meningkatkan kapasitas usaha yang anggota miliki. BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan juga bekerja sama dengan beberapa lembaga asuransi syariah sebagai upaya memberikan resiko kecelakaan kerja seperti kebakaran atau kematian. Kemudian adanya perlindungan sosial dan kesejahteraan seperti adanya dana sosial seperti zakat, infaq dan sedekah untuk para anggota BMT BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan yang kurang mampu atau sedang terkena musibah.

- e. Pemberdayaan (*empowerment*): mengembangkan literasi keuangan serta kemampuan keuangan masyarakat, BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan berperan aktif dalam memberikan edukasi keuangan syariah baik kepada anggota maupun masyarakat sekitar seperti risiko

utang, perencanaan usaha, dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Kemudian adanya pelatihan pengelolaan usaha yang didalamnya menyampaikan terkait strategi pengembangan usaha, selanjutnya adanya mengadakan program tabungan pendidikan anak sekaligus diharapkan sebagai sarana pembelajaran finansial, mengedukasi ibu rumah tangga soal kebiasaan menabung dan pentingnya perencanaan keuangan masa depan.

Dalam sebuah penelitian oleh Tyas Arma Rindi dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²¹ Selaras dengan penelitian sebelumnya BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan juga mengkaitkan literasi keuangan dengan dengan prinsip syariah seperti amanah, yakni pentingnya kejujuran dalam pengelolaan keuangan, tanggung jawab sosial melalui zakat infaq dan sedekah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan budaya keuangan yang sehat. Dengan adanya pendekatan lokal ini diharapkan dapat membantu menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan bertanggung jawab secara sosial.

²¹ Tyas Arma Rindi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

- f. Kerjasama (*cooperation*): memiliki arti mempererat dan mendorong kemitraan antara seluruh pemangku kepentingan, dalam hal ini BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan berfungsi sebagai jembatan antara seluruh pemangku kepentingan baik dari sektor swasta maupun masyarakat kerja sama ini bukan hanya soal operasional, tapi juga merupakan upaya sistematis untuk mempererat hubungan dan membangun kemitraan berkelanjutan yang mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi. BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun daerah berkolaborasi dalam program kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan UMKM.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Riski Nuralim dijelaskan bahwa kerjasama diartikan sebagai suatu kebutuhan mendasar bagi organisasi maupun perusahaan untuk mencapai suatu keberhasilan dengan adanya kerjasama ini diharapkan mampu memunculkan ide dan gagasan baru guna untuk mencapai tujuan.²²

Menjalin kerjasama dengan sektor swasta dan lembaga keuangan lainya begitu juga para anggotanya, BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan menjalin mitra dengan lembaga keuangan syariah yang lebih besar untuk memperluas akses pendanaan. Kemudian berkolaborasi dengan lembaga sosial dan keagamaan serta dengan lembaga zakat seperti pada pesantren yang tujuanya sebagai edukasi

²² Riski Nuralim, *Pengaruh Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Surya Pelangi Konveksi Pekanbaru*, Skripsi (Universitas Islam Riau, 2021).

keuangan syariah dan untuk mengelola zakat, infaq, sedekah sesuai dengan sasaran dan produktif. Selain itu BMT juga mempererat relasi dengan kelompok usaha anggota seperti kelompok tani.

- g. Pengetahuan (*knowledge*): memiliki arti menggunakan data serta informasi yang tepat guna penyusunan dan pengembangan kebijakan. penggunaan data dan informasi secara strategis untuk penyusunan, pelaksanaan, dan pengembangan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan. Hal ini digunakan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan sebagai acuan penting dalam merancang produk dan layanan yang sesuai menghimpun berbagai data seperti pendapatan, pengeluaran jenis usaha, kondisi sosial rumah tangga, tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan.

Menurut Miftahul Jannah dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dari potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang, Pengetahuan merupakan sejumlah pengalaman dengan berbagai macam informasi tentang produk atau jasa tertentu.²³

Pengetahuan dalam hal ini sangat penting karena memiliki banyak manfaat bukan hanya bagi BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan namun juga untuk para anggota dalam mengambil kebijakan yang responsif contohnya ketika ada perubahan situasi

²³ Miftahul Jannah , *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Perbankan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah Studi Empiris Dari Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

ekonomi, seperti saat pandemi atau krisis harga bahan pokok. Selain itu juga digunakan sebagai penyesuaian kebijakan internal seperti penyesuaian margin dan jadwal pembayaran agar lebih sesuai dengan kondisi nyata anggota sehingga dari pengetahuan tersebut BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan nantinya akan lebih mudah dalam memberikan jenis pembiayaan kepada anggotanya.

- h. Proporsional (*proportional*): Membentuk kebijakan dan peraturan yang sebanding dengan mempertimbangkan aspek resiko dan manfaat dari inovasi produk dan jasa keuangan, dalam hal ini mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan manfaat dari inovasi produk dan jasa. Dalam konteks ini, BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan berperan untuk bahwa kebijakan yang diambil dalam memberikan inovasi produk dan layanan keuangan tidak hanya mendorong pemberdayaan ekonomi tetapi juga mempertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi anggota, terutama dari kalangan usaha mikro dan kecil. Salah satu yang dilakukan oleh BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan yakni salah satunya memberikan batasan yang wajar agar dalam jumlah nominal pada saat pembiayaan atau pemberian modal usaha untuk menghindari risiko *over-indebtedness* atau terjerat utang pada anggota yang tidak mampu melunasi kewajibannya, dengan demikian BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan memiliki tugas untuk melindungi anggota dari risiko finansial.

Dalam sebuah Jurnal dijelaskan bahwa asas proporsionalitas merupakan asas yang menghendaki kedua belah pihak memenuhi dan melaksanakan perjanjian, Asas proporsionalitas dalam sebuah kontrak atau perjanjian harus diperhatikan agar salah satu pihak tidak dirugikan hanya karena adanya kebebasan berkontrak antar kedua belah pihak dalam membuat suatu perjanjian karna pada dasarnya suatu perjanjian berawal dari suatu perbedaan kepentingan di antara para pihak.²⁴

BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan juga melakukan manajemen risiko guna menjaga stabilitas finansial untuk mengukur dan menilai kemampuan mereka dalam memberikan pembiayaan dan mengurangi risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang, BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan juga melakukan evaluasi guna memastikan kebijakan tetap relevan dan tidak menimbulkan dampak negatif yang merugikan pihak BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan maupun pihak anggota.

2. Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan OJK nomor 76/POJK.07/2016 pasal 12 mengenai Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat, mewujudkan sistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan sebagai berikut²⁵:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga (produk dan layanan jasa keuangan), dalam hal ini BMT Assyafiiyah BN KC

²⁴ Eryandi Putra Pane, "Penerapan Asas Proporsionalitas Dalam Perjanjian Kredit Berbasis Online", *Jurnal of Academic Literature Review*, no. 1 (2022): 37.

²⁵ Otoritas Jasa Keuangan(OJK), Undang-undang nomor 76/POJK.07/2016.

Pekalongan dalam implementasinya berfokus pada masyarakat dalam memberikan kemudahan dalam menerima pembiayaan modal kerja atau pembiayaan investasi dengan margin dan pembagian keuntungan dimana ketentuan tersebut sudah disepakati diawal antara kedua belah pihak yakni BMT dan anggota yang akan diberikan pembiayaan. Kemudian BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan juga menawarkan tabungan tanpa setoran awal atau dengan setoran minimum sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat yang memiliki penghasilan terbatas. Dengan demikian, masyarakat bisa menabung dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah.

BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan juga memperkenalkan layanan keuangan berbasis teknologi untuk mempermudah akses layanan keuangan bagi anggota untuk memungkinkan anggota mengakses layanan seperti cek saldo, transfer dana, pembayaran tagihan dan pengajuan pembiayaan secara online, yang memudahkan masyarakat yang tidak memiliki akses langsung ke kantor cabang BMT. BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan menyediakan jasa dan produk yang beragam yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan dari anggotanya seperti pembiayaan murabahah yang amat sangat diminati oleh sebagian anggota BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan.

Dijelaskan pada sebuah jurnal bahwa indikator seperti produk pembayaran, produk asuransi, tabungan atau investasi dan pinjaman

atau pembiayaan merupakan indikator penting guna tercapainya peningkatan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, hal ini selaras dengan peningkatan yang dilakukan oleh BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan yang tentunya untuk memberikan efek positif untuk para anggotanya.²⁶

- b. Meningkatkan penyediaan produk atau layanan jasa pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat, BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dalam hal ini berfokus menyediakan produk pembiayaan mikro yang disesuaikan dengan kemampuan bayar masyarakat, terutama kelompok usaha kecil dengan skema angsuran yang fleksibel dan sesuai dengan pendapatan atau *cash flow* anggota. Produk yang dimiliki oleh BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan mematuhi regulasi OJK dan sesuai dengan peraturan yang sudah diamanahkan oleh OJK dalam operasionalnya.

BMT menyediakan berbagai produk tabungan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan mudah diakses oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang ekonomi, seperti contoh tabungan haji dengan setoran awal yang ringan dan pastinya Produk ini mematuhi regulasi OJK tentang peraturan tabungan dan investasi. Kemudian BMT meluncurkan aplikasi *mobile banking* dengan nama ceria digital yang pastinya sudah sesuai dan mematuhi regulasi yang

²⁶ Shela Auliyah Rahmah dan Citra Nurhayati, "Analisis Hambatan-Hambatan Inklusi Keuangan Terhadap Petani Rempahdi Sumenep," *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, No. 1, (2024): 416.

dibuat OJK tentang penyediaan layanan keuangan digital yang memastikan keamanan dan nyaman dalam bertransaksi.

- c. Meningkatkan penggunaan produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan masyarakat, BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan penggunaan produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan menawarkan pembiayaan tanpa agunan atau pembiayaan syariah yang lebih mudah diakses oleh pengusaha kecil atau individu yang ingin memulai usaha. Dengan skema seperti Murabahah (jual beli) atau Musyarakah (kerja sama usaha), BMT memastikan bahwa produk pembiayaan ini lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial anggota.

BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan menyediakan layanan customer service yang dapat membantu anggota memahami produk yang mereka pilih, menjawab pertanyaan, dan memberikan panduan terkait prosedur pengajuan pembiayaan atau tabungan. Selain daripada itu BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan juga memberikan edukasi keuangan sebelum para anggota memilih produk pembiayaan yang akan diberikan oleh pihak BMT sebagai modal usaha, seperti pendapat yang dinyatakan oleh pak Fahrudin Hasan selaku pimpinan cabang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan beliau menyatakan bahwa kami selalu berusaha yang terbaik dalam memberikan pembiayaan unruk

anggota dengan produk-produk yang dimiliki BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan²⁷.

- d. Meningkatkan kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang telah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dalam hal ini tentunya dilakukan melalui serangkaian langkah yang bertujuan untuk memastikan produk dan layanan yang disediakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dalam hal ini BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan tentunya bekerja keras untuk memberikan hasil maksimal kepada seluruh anggota dan masyarakat. Untuk memastikan bahwa produk dan layanan yang diberikan oleh BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan begitu BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dapat mengadakan *survei* kepuasan anggota untuk mengetahui apakah produk pembiayaan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan dan kemampuan anggota. Dengan cara ini, BMT bisa mendapatkan masukan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan.

BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam program pembiayaan usaha mikro, sama seperti ketika dilakukan wawancara pak Fahrudin Hasan mengatakan bahwa BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan mendapat dukungan

²⁷ Wawancara dengan pak Fahrudin Hasan selaku pimpinan cabang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan pada tanggal 25 Desember 2024

penuh dan monitoring oleh OJK dalam operasional mereka.²⁸ Dengan begitu guna mendapat akses finansial yang lebih besar yang tentu akan berdampak pada perkembangan ekonomi anggota dan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan itu sendiri, dari beberapa keterangan sumber yang sudah dimintai pendapatnya dalam hal Meningkatkan kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang telah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat banyak yang merasakan dampak positif dari produk dan layanan yang diberikan oleh BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan salah satunya ibu lindarwati pedagang sayur keliling yang juga sudah merasakan dampak dari pembiayaan yang diberikan oleh BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan.²⁹

Upaya BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dalam meningkatkan pelaksanaan peran lembaga intermediasi yakni memainkan peran penting sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (shahibul maal) dan pihak yang membutuhkan dana(mudharib) antara lain melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi misalnya mudharabah dan wadiah, serta penyaluran dana kembali kepada anggota yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan seperti murabahah(jual beli) dan ijarah(sewa). Adapun kontribusi yang dapat diberikan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dalam mendukung inklusi keuangan melalui

²⁸ Wawancara dengan pak Fahrudin Hasan selaku pimpinan cabang BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan pada 25 Desember 2024

²⁹ Wawancara dengan ibu Lindarwati merupakan anggota BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan pada 27 Desember 2024

hadirnya didaerah yang mudah dijangkau oleh pihak manapun sehingga tidak menyulitkan siapapun untuk mendapatkan layanan dan pembiayaan, prosedur yang sederhana dan sesuai dengan kondisi ekonomi lokal, tidak menggunakan riba yang dapat memberatkan melainkan menggunakan bagi hasil yang sudah disepakati di awal, BMT tidak hanya menjalankan fungsi bisnis tetapi juga fungsi sosial dengan prinsip tolong menolong yaitu zakat, infaq, shadaqoh dan hibah(ZISWAH).

Hasil analisis data yang dilakukan melalui wawancara kepada beberapa pakar mengenai peran BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan sebagai lembaga penghubung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat luas dan dapat dikatakan berperan atau tidaknya maka perlu diperhatikan beberapa aspek-aspek berikut ini:

Tabel 4.3
Lembar Observasi

NO	Prinsip Inklusi Keuangan	Penilaian Observasi			
		4	3	2	1
1.	Aspek Yang Diobservasi				
a.	Kepemimpinan	V			
b.	Keragaman	V			
c.	Inovasi	V			
d.	Perlindungan	V			
e.	Pemberdayaan		V		
f.	Kerjasama		V		
g.	Pengetahuan		V		
h.	Proporsional	V			
2.	Aspek Yang Diobservasi	4	3	2	1
a.	Peningkatan akses masyarakat (produk dan layanan).		V		

b.	Penyediaan produk dan layanan keuangan oleh OJK.	V			
c.	Peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan masyarakat.	V			
d.	Peningkatan kualitas pemanfaatan produk dan jasa keuangan dalam konteks inklusi keuangan.	V			

Penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif rata-rata sederhana dimana skor tertinggi adalah 4 (empat) dan skor terendah adalah 1 (satu) kemudian menghasilkan:

$$\text{Total skor} = 44$$

$$\text{Nilai maksimal berdasarkan banyaknya item pertanyaan} = 4 \times 12 = 48$$

Untuk nilai peran:

$$= \text{Total Skor} / \text{Nilai Maksimum Skor} \times 4$$

$$= 44/48$$

$$= 0,916 \times 4$$

$$= \mathbf{3,66}$$

Berdasarkan hasil diatas maka peran BMT Assyafiyah BN KC Pekalongan masuk kedalam kriteria **Berperan**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian dari keseluruhan terhadap aspek kepemimpinan, keragaman, inovasi, perlindungan, pemberdayaan, kerjasama, pengetahuan dan proporsional serta peningkatan akses masyarakat, penyediaan produk dan layanan, penyediaan penggunaan produk dan jasa yang sesuai dalam peningkatan inklusi keuangan. Sehingga peran intermediasi sosial dalam upaya meningkatkan perekonomian oleh BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dapat menepis stigma tidak pro terhadap masyarakat miskin, dalam konteks ini BMT Assyafiiyah BN KC sebagai *manifestasi* nilai Islam dengan instrumen ZISWAH dapat menjadi solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta menjadi tambahan modal dalam melakukan kegiatan usaha yang produktif. Oleh karena itu apabila dilihat dari perannya dalam analisis BMT sebagai lembaga intermediasi dalam meningkatkan inklusi keuangan dapat dikatakan BERPERAN dalam meningkatkan dan penyediaan tabungan, investasi, ekonomi inklusi .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan, diharapkan dapat memberikan sosialisasi terlebih kepada masyarakat luas serta pihak terkait dapat terus memperbaiki citra atau nama guna keberlangsungan BMT

Assyafiiyah BN KC Pekalongan.

2. Kepada para anggota atau pelaku usaha setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan diharapkan agar dapat terus mengembangkan usahanya dengan meningkatkan produk dan usahanya guna keberlangsungan ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadie, Alberto, Joshua Angrist, And Guido Imbens, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat', 19.11, 1999.
- Agung, Anak Agung Putu, And Anik Yuesti, *Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif*, Cv. Noah Aletheia, 2019.
- Anwar, Khairul, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, And Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 'Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pdb Indonesia', *Agustus*, 2.3, 2017.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Pt Rineka Cipta), no 96, 2011.
- Badriyah, Nurul, 'Peran Intermediasi Perbankan Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh)', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7.2, 2009.
- Choerudin, Achmad, Zulfachry, Rahmatya Widyaswati, Lady Diana Warpindyastuti, Jana Siti Nor Khasanah, Budi Harto, And Others, *Literasi Keuangan, Banking Journalist Academy* (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknolog), 2023.
- Dewi Sri Herawati Syam, *Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Promosi dan Citra Perusahaan Terhadap Keputusan Menabung Di PT Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi*, Skripsi (IAIN Palopo), 2023.
- Diva, Shalsa, 'Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap (Studi Bmt Assyafi ' Iyah Bn Cabang Pekalongan , Lampung Timur), 2022.
- Erisa, Prasa, *Figur Hukum Baitul Maal Eureka Med Wat Tamwil (Bmt) Sebagai Lembaga Ekonomi Kerakyatan., Cv. Pena Persada. Jawa Tengah., 2020.*
- Eryandi Putra Pane, "Penerapan Asas Proporsionalitas Dalam Perjanjian Kredit Berbasis Online", *Jurnal of Academic Literature Review*, no. 1 (2022).
- Faizah, Nur, 'Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Muslim Papua Melalui Inklusi Keuangan (Studi Pada Bmt Kum 3 dan Bmt Al-Hijrah)', *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.2, 2022.
- Fitrianto, Bambang, *Hukum Perbankan*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara), 2024.
- Frey, Bruce B., 'Semi-Structured Interview', *The Sage Encyclopedia Of Research Design*, 2022.

- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira De Linguística Aplicada*, 2020.
- Hilmawati, Mei Ruli Ninin, And Rohmawati Kusumaningtias, 'Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10.1, 2021.
- Kementrian Keuangan, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan', *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1998, Pasal 1 Ayat 2
- Kuryani, Zuhairi, Dkk, 'Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1', *Pedoman Penulisan Skripsi (Metro, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018)*, 30., 2018.
- Kusumastuti Adhi, Khoiron Mustamil Ahmad, 'Metode Penelitian Kualitatif - Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron - Google Buku', *Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo (Lpsp)*, 2019.
- Laili, Novia Yusufyanti, And Rohmawati Kusumaningtias, 'Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan Umkm (Studi Pada Bmt Dasa Tambakboyo)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3, 2020.
- Mahri, A. Jajang W., *Ekonomi Pembangunan Islam, Ekonomi Pembangunan Islam*, 2021
- Marni, 'Optimalisasi Peran Intermediasi Bank Syariah Terhadap Masyarakat Miskin', *Jurnal Al-Tsarwah*, 5.1, 2022.
- Michelle, Agufa Midika, Otoritas Jasa Keuangan, Xuluo Yin, Xuan Xu, Qi Chen, Jiangang Peng, And Others, 'Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif', *Ssrn Electronic Journal*, 2017.
- Miftahul Jannah , *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Perbankan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah Studi Empiris Dari Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.
- Naidin Syamsudin, Dkk, *Dasar-Dasar Metode Peneleitian Kualitatif*, Irajwana H (Lpmbpk Tengah: Yayasan Hamjah Diha), 2023.

- Naqiyah, And Nita Triana, *Rekonstruksi Bmt Sebagai Lembaga Keuangan Alternatif*, Ed. By Ahmad Zayyadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan, 'Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022', *Ojk.Go.Id*, 2022, Info Terkini : Berita dan Kegiatan, 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan(OJK), Undang-undang nomor 76/POJK.07/2016.
- Undang - Undang Ojk', *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53.9, 2016.
- Permata Sari, Bunga, Dheo Rimbano, Beny Marselino, Chici Aprilia Sandy, And Resti Ria Hairum, 'Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Umkm', *Owner*, 6.3, 2022.
- Priyadi, Unggul, And Sutardi, *Aplikasi Akad Syariah Bmt*, 2021
- Rahmatullah, *Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Karyawan Pada PT.BTPN Cabang Sunggumina Kabupaten Gowa*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar) 2018.
- Riski Nuralim, *Pengaruh Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Surya Pelangi Konveksi Pekanbaru*, Skripsi (Universitas Islam Riau), 2021.
- Ritonga, Hardianto, 'Peranan Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pemberdayaanusaha Mikro Kecil Menengah Amanah Ummah Surabaya', *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 5.1, 2019.
- Shela Auliyah Rahmah dan Citra Nurhayati, "Analisis Hambatan-Hambatan Inklusi Keuangan Terhadap Petani Rempahdi Sumenep," *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, No. 1, (2024).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, no 404), 2018.
- Suryani, Suryani, 'Sistem Perbankan Islam di Indonesia: Sejarah Dan Prospek Pengembangan', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3.1, 2012.
- Syariah, Ekonomi, Universitas Islam, And Negeri Sumatera, 'Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan', 07.01, 2023.
- Titi Hardianti, *Pengaruh Keragaman Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah di Bank Syariah Cabang Pembantu Kecamatan Sape Kabupaten Bima*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar), 2018.
- Tyas Arma Rindi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Metro), 2019.

Unggul Priyadi, Sutardi, *Teori-Dan-Aplikasi-Lembaga-Keuangan-Mikro-Syariah-Unggul-Priyadi_Buku.Pdf* (Yogyakarta: Uii Press Yogyakarta, 2018).

Widiyanto Bin Mislan Cokrohadisumarto, Abdul Ghafar Ismail, Kartiko A. Wibowo, '9712book_Chapter_Bmt_Dan_Praktik dan Kasus' (Jakarta: Rajagrafind Persada), 2016.

Wildana, Ratmi, Kamaruddin, And Nasrullah, 'Problematika Fungsi Sosial Bank Syariah Dalam Kelembagaan Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (Zis) Di Bsi Kabupaten Enrekang', 4.1, 2023.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2767/In.28.3/D.1/TL.00/9/2024
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 03 November 2024

Kepada Yth,
Northa Idaman, M.M (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Puspita Rianda
NPM : 2103021030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : S1 Perbankan Syariah (S1 PBS)
Judul : Peran BMT Sebagai Lembaga Intermediasi Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan (Studi BMT Assyafiyah BN KC Pekalongan)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika

OUTLINE

PERAN BMT SEBAGAI LEMBAGA INTERMEDIASI DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN (STUDI BMT ASSYAFIYAH BERKAH NASIONAL KC PEKALONGAN)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Baitul Maal Wa Tamwil
 - 1. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil
 - 2. Tujuan dan Prinsip Baitul Maal Wa Tamwil
 - 3. Landasan Hukum Baitul Maal Wa Tamwil
- B. Lembaga Intermediasi
 - 1. Pengertian Lembaga Intermediasi
 - 2. Jenis Lembaga Intermediasi

C. Inklusi Keuangan

1. Pengertian Inklusi Keuangan
2. Prinsip inklusi Keuangan
3. Tujuan Inklusi Keuangan
4. Indikator Inklusi Keuangan
5. Manfaat Inklusi Keuangan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

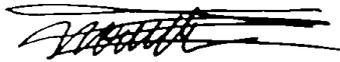
- A. Gambaran Umum BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Lampung Timur
 1. Sejarah BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Lampung Timur
 2. Visi dan Misi BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Lampung Timur
 3. Struktur BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Lampung Timur
- B. Peran BMT sebagai lembaga intermediasi dalam meningkatkan inklusi keuangan pada BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Lampung Timur
- C. Analisis peran BMT sebagai lembaga intermediasi dalam meningkatkan inklusi keuangan pada BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Northa Idaman, M.M
NIP. 198408202019031005

Metro, 13 November 2024
Peneliti,



Puspita Rianda
NPM. 2103021030

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN BMT SEBAGAI LEMBAGA INTERMEDIASI DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN (STUDI BMT ASSYAFIIYAH BERKAH NASIONAL KC PEKALONGAN)

A. Wawancara

1. Wawancara kepada pihak BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

- a. Bagaimana peran pemerintah dan OJK dalam memastikan operasional BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan Berjalan dengan baik dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah?
- b. Bagaimana BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dapat menghargai dan mengakomodasi perbedaan latar belakang nasabah dalam memberikan layanan produk yang ditawarkan?
- c. Apa cara yang dilakukan pihak BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dalam memberikan layanan terbaik yang bisa dirasakan dan digunakan nasabah dalam mengakses layanan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan?
- d. Bagaimana BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dapat menjamin dan memberikan perlindungan hak dan kepentingan nasabah, terutama dalam hal keamanan data dan keuangan?
- e. Program pemberdayaan apa yang dilakukan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan untuk membantu nasabah, terutama dalam peningkatan ekonomi mereka?
- f. Sejauh mana BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan menjalin kerjasama dengan lembaga lain pengembangan nasabah dan layanan?
- g. Bagaimana BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dapat memastikan karyawan memiliki pengetahuan yang cukup untuk melayani nasabah dengan baik?
- h. Bagaimana BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan memastikan pembagaian keuntungan yang sesuai dan adil bagi anggota nasabah?

2. Wawancara kepada Nasabah BMT ASSYAFIIYAH BN KC Pekalongan

- a. Bagaimana penilaian bapak/ibu mengenai kepemimpinan dan manajemen BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dalam mendukung kebutuhan keuangan bapak/ibu?
- b. Bagaimana BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan memberikan pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan terlepas dari status

sosial bapak/ibu?

- c. Apakah bapak/ibu merasa BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan selalu menawarkan solusi dan layanan yang sesuai dengan perkembangan zaman?
- d. Seberapa puas bapak/ibu dengan perlindungan yang diberikan oleh BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan terhadap keamanan data pribadi dan keuangan bapak/ibu?
- e. Apakah pembiayaan yang diberikan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan membantu bapak/ibu dalam meningkatkan kesejahteraan atau mengembangkan usaha yang dimiliki?
- f. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam bekerjasama dengan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan, apakah ada dukungan yang nyata dalam memenuhi kebutuhan keuangan bapak/ibu?
- g. Apakah bapak/ibu merasa karyawan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan memiliki pengetahuan yang memadai dalam memberikan solusi keuangan yang bapak/ibu butuhkan?
- h. Bagaimana penilaian bapak/ibu sebagai anggota mengenai pembagian hasil yang diberikan oleh BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan, apakah bapak/ibu sudah merasa sesuai dengan akad ?

3. Wawancara kepada masyarakat umum disekitar BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

- a. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu mengenai pentingnya keberadaan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan bagi masyarakat dalam memberikan akses keuangan yang sesuai kebutuhan dengan berbagai usaha masyarakat?
- b. Berdasarkan penilaian Bapak/Ibu Bagaimana BMT beradaptasi dengan kebutuhan spesifik dari berbagai segmen masyarakat seperti petani, pedagang kecil atau usaha rumahan?
- c. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu tentang penggunaan aplikasi mobile dan platform digital oleh BMT dalam mempermudah transaksi keuangan?
- d. Bagaimana penilaian bapak/ibu tentang upaya BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan dalam melindungi hak-hak nasabah, terutama dalam hal transparansi dan kejelasan informasi produk?
- e. Apakah bapak/ibu merasakan dampak positif dari keberadaan BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan terhadap peningkatan pendapatan atau taraf hidup masyarakat di sekitar Anda?
- f. Seberapa penting menurut bapak/ibu kerjasama antara BMT

Assyafiiyah BN KC Pekalongan dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

- g. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan yang diadakan oleh BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan mengenai produk dan layanan mereka? Jika ya, bagaimana pengalaman bapak/ibu?
- h. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang distribusi layanan BMT kepada pelaku usaha kecil dan menengah disekitar BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan, Apakah Anda merasa semua pihak mendapatkan kesempatan yang sama?

B. Dokumentasi

- 1. Sejarah berdirinya BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan
- 2. Visi dan Misi BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan
- 3. Struktur organisasi BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan
- 4. Peran BMT sebagai lembaga intermediasi dalam meningkatkan inklusi keuangan pada BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan

Tabel 1.1
Lembar Observasi

NO	Prinsip Inklusi Keuangan	Penilaian Observasi			
		4	3	2	1
1.	Aspek Yang Diobservasi				
a.	Kepemimpinan, Dalam hal ini OJK berperan sebagai pengawas yang memastikan bahwa lembaga keuangan seperti BMT mematuhi regulasi yang ada. Kepemimpinan OJK dalam hal ini mencakup pengaturan dan pengawasan yang ketat terhadap operasional BMT untuk melindungi konsumen dan				

	<p>menjaga stabilitas sektor keuangan, mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kemampuan pimpinan untuk mengelola organisasi secara efektif dan etis, serta memastikan bahwa BMT dapat menjalankan fungsi sosial dan ekonomi dengan baik. Kepemimpinan yang baik di BMT akan mendorong terciptanya lingkungan yang aman, adil, dan produktif bagi anggota serta memastikan keberlanjutan BMT dalam mencapai tujuannya.</p>				
b.	<p>Keragaman, Dalam operasionalnya, BMT harus mampu mengakomodasi keragaman dalam masyarakat, baik dari segi produk yang ditawarkan maupun layanan yang diberikan untuk mengelola dan menghargai keragaman yang ada di dalam masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun kebutuhan anggota. BMT, sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah, perlu memastikan bahwa layanan dan produk yang ditawarkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik dan kondisi yang beragam. Keragaman ini dapat berupa perbedaan status sosial, latar belakang ekonomi, budaya, atau bahkan kebutuhan finansial anggota. Ini termasuk memahami kebutuhan berbagai kelompok masyarakat untuk meningkatkan inklusi keuangan.</p>				
c.	<p>Inovasi, Untuk tetap bersaing, BMT perlu berinovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Inovasi ini dapat berupa pengembangan produk pembiayaan baru atau penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, merujuk pada penerapan ide baru dalam menjalankan operasional dan layanan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan daya saing dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat.</p>				

d.	<p>Perlindungan, Perlindungan konsumen menjadi fokus utama bagi BMT, terutama dalam memberikan informasi yang jelas mengenai produk dan risiko yang terkait. BMT harus memastikan bahwa nasabah dilindungi dari praktik-praktik yang merugikan, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, adil, dan transparan bagi anggota. Perlindungan ini mencakup aspek keuangan, hukum, sosial, dan privasi, sehingga anggota merasa aman dalam berpartisipasi dan berinteraksi dengan BMT. Dengan adanya perlindungan yang memadai, BMT dapat menjaga keberlanjutan operasionalnya dan meningkatkan kepercayaan serta partisipasi anggota.</p>				
e.	<p>Pemberdayaan, Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu tujuan utama BMT, terutama melalui program-program pembiayaan yang mendukung usaha kecil dan menengah. Dengan memberikan akses ke modal, BMT membantu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat bertujuan untuk memastikan bahwa BMT tidak hanya memberikan layanan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi anggota. Pemberdayaan ini harus melibatkan aspek pendidikan, pelatihan, pendampingan usaha, serta program-program sosial yang memberikan manfaat langsung bagi anggota, khususnya mereka yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang beruntung.</p>				
f.	<p>Kerjasama, Kerjasama antara BMT dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga lainnya, sangat penting untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efektivitas operasional begitu juga dengan OJK dalam hal ini berfungsi sebagai penghubung antara lembaga keuangan dengan pemerintah serta stakeholder lainnya untuk menciptakan ekosistem keuangan yang sehat dan berkelanjutan.</p>				

g.	Pengetahuan, Pengetahuan tentang manajemen keuangan dan produk syariah sangat penting mengacu pada sejauh mana pemahaman dan wawasan yang dimiliki oleh pengelola maupun anggota BMT terkait dengan berbagai aspek yang penting dalam menjalankan lembaga keuangan syariah ini. Pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi kualitas pelayanan, keberlanjutan, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah.				
h.	Proporsional, dalam pengambilan keputusan, BMT perlu menerapkan prinsip proporsionalitas agar tidak hanya fokus pada keuntungan tetapi juga memperhatikan dampak sosial dari setiap kebijakan atau produk yang diluncurkan, merujuk pada seberapa seimbang dan adil distribusi sumber daya, produk, serta pelayanan yang diberikan oleh BMT kepada anggotanya. Konsep proporsional ini mengutamakan keadilan dalam pengelolaan keuangan dan layanan agar semua anggota dapat memperoleh manfaat secara adil sesuai dengan kebutuhan dan kontribusinya.				

2.	Indikator Tujuan Inklusi Keuangan	4.	3.	2.	1.
a.	Peningkatan akses masyarakat (produk dan layanan) peningkatan akses melalui infastruktur, infastruktur yang baik tidak hanya memfasilitasi mobilitas, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial dan ekonomi di masyarakat.				
b.	Penyediaan produk dan layanan keuangan oleh OJK, OJK berkontribusi dalam hal melakukan regulasi dan pengawasan, edukasi dan literasi keuangan, OJK mendorong inovasi dalam penyediaan produk keuangan. Ini termasuk dukungan terhadap fintech dan layanan keuangan digital yang dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efisien. Dengan memanfaatkan teknologi, lembaga keuangan dapat menawarkan produk yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh berbagai segmen masyarakat.				

b.	Peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan masyarakat, Ojk mendorong lembaga keuangan untuk menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk layanan keuangan mikro, tabungan dasar, asuransi mikro dan produk ini bertujuan untuk menjangkau segmen-segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan formal.				
c.	Peningkatan kualitas pemanfaatan produk dan jasa keuangan dalam konteks inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan, tetapi juga mampu menggunakan produk tersebut secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.				

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Northa Idaman, M.M
NIP. 198408202019031005

Metro, 13 November 2024
Peneliti,



Puspita Rianda
NPM. 2103021030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B3346/In.28/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan BMT Assyafiyah BN KC
Pekalongan Lampung Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3347/In.28/D.1/TL.01/12/2024,
tanggal 19 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : **PUSPITA RIANDA**
NPM : 2103021030
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan BMT Assyafiyah BN KC
Pekalongan Lampung Timur bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan
mengadakan research/survey di BMT Assyafiyah BN KC Pekalongan
Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa
yang bersangkutan dengan judul "Peran BMT Sebagai Lembaga Intermediasi
Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan (Studi BMT Assyafiyah BN KC
Pekalongan)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Desember 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.febi.metrouniv.ac.id, e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3347/In.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara

Nama : PUSPITA RIANDA
NPM : 2103021030
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BMT Assyafiyah BN KC Pekalongan Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Peran BMT Sebagai Lembaga Intermediasi Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan (Studi BMT Assyafiyah BN KC Pekalongan)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

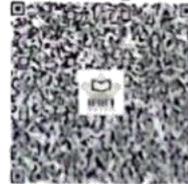
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 Desember 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



BADAN HUKUM :
No. 28/BHKDN 7.2.01.1999

BMT ASSYAFI'YAH BERKAH NASIONAL

KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARI'AH

SURAT PERSETUJUAN IZIN RESEACH

KANTOR PUSAT

Jl. Jend. Sudirman No. 09
Kotagajah Timur
Kec. Kotagajah
Kab. Pangajene Jenebera
Telp. 0725-5100-109
Fax. 0725-5100-109

Nomor : 165/BMT ABN/PKL/XII/2024 Pekalongan, 24 Desember 2024
Lampiran :-
Perihal : surat persetujuan research

Kepada Yth.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KANTOR CABANG :

KUTAJAJAH
(GAYA BADI)
BANDAR SI SARAYA
KAL. KEP. LO
PULAU BUKIT
UNIT 2
JEPANG
PENAWARAN
NIKOHANSA
BENDANG AGUNG
SIMPANG PEMATAN
MULYO ANSO
(GADING REJI)
KAMAR UTARA
JEMBAT DATU
ADIL NINH
PONDOWARNO
SIMPANG RANGRI
TRIDATU
SIMPANG SREBAWONO
DAYA MURDI
SUBERAFILINDO
SUKA JAYA
PULUNG RAHATUO
TRISUDA
TANJUNG JAYA
MELINDO
PRINJEWU
PENAWARAJI
BANGSI BANG
TANJUNG RAYA
PEKALONGAN
SEKAMPUNG
TIKUMASYO
MFRAN
MUSAWATAN
GISTING
TANJUNG DINTANG
KARANG ANYIR
PULUNG KANTANA
NYURANG JANGLO

Sehubungan dengan Permohonan research yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa Institut agama islam negeri metro atas nama:

Nama : PUSPITA RIANDA
NPM : 2103021030
Program Studi : perbankan syari'ah

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan kegiatan reseach dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Pimpinan BMT Assyafi'iyah Pekalongan


FAHIRUDIN HASAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puspita Rianda

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS

NPM : 2103021030

Semester/TA : VII/2024

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Sabtu, 14 Desember 2024	<ol style="list-style-type: none">1. Buat pedoman observasi penilaian untuk mendukung penilaian secara kuantitatif.2. Rubah Tabel 3.2. Menjadi uraian yang lebih singkat. Uraian yang panjang masuk ke dalam lembar observasi penilaian.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Northa Idaman, M.M.

Puspita Rianda

NIP. 198408202019031005

NPM. 2103021030



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puspita Rianda

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS

NPM : 2103021030

Semester/TA : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin, 15 Desember 2024	1. ACC Outline dan APD. 2. Silahkan turun lapang!	

Dosen Pembimbing,



Northa Idaman, M.M.
NIP. 198408202019031005

Mahasiswa Ybs,



Puspita Rianda
NPM. 2103021030



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusti@stainmetro.ac.id website www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Puspita Rianda
NPM : 2103021030

Jurusan/Fakultas : PBS/ FEBI
Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Seminar, 24/2/ 2025	<ol style="list-style-type: none">1. Hasil wawancara ditampih mengikuti alur variabel pengumuman ..2. Pembahasan : gunakan paragraf kerangka baru tabel perlong -3. Kesimpulan → tegaskan apa peran BMT tsb.4. Bimb. Kembali Kamis, tsb 27. Feb 2025	

Dosen Pembimbing

Northa Idaman, M.M
NIP. 19840820 201903 2 005

Mahasiswa Ybs,

Puspita Rianda
NPM. 2103021030



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puspita Rianda

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS

NPM : 2103021030

Semester/TA : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jumat, 25 April 2025	<ol style="list-style-type: none">1. Rubah tabel 3.2. sesuai contoh!2. Pembahasan dipecah dalam sub sub bab.. Jelaskan lebih rinci setiap indikator: Kepemimpinan, Keragaman, dll.. Sertakan referensi penelitian yang memperkuat analisis.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Northa Idaman, M.M.
NIP. 198408202019031005

Puspita Rianda
NPM. 2103021030

DOKUMENTASI



**Wawancara Kepada Bapak Okta Arinta Selaku Founding Officer
BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan**



**Wawancara Kepada Bapak Agus Seorang Pembimbit Alpukat
(Anggota Dari BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan)**



**Wawancara Kepada Bapak Lukisno (Peternak Kambing)
Anggota Dari BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan**



**Wawancara Kepada Masyarakat
di Sekitar BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan**



**Wawancara Kepada Masyarakat
di Sekitar BMT Assyafiiyah BN KC Pekalongan**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Puspita Rianda, dilahirkan pada 31 Mei 2003 di Pekalongan, Lampung Timur. Putri tunggal dari pasangan bapak Slamet Ahyadi dan ibu Surtina. Penulis menempuh jenjang pendidikan mulai dari taman kanak kanak di TK PKK Gondang Rejo, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD N 1 Gondang Rejo, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP N 2 Pekalongan.

Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah 2 Metro dan saat ini penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro dengan mengambil program studi Perbankan Syariah.